

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE
JIBRIL DI PESANTREN ILMU AL-QUR'AN SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ASRUSSANI
D31206056



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 241 PAI	No. REG : T-2010/PAI/241 ASAL BUKU : TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AGUSTUS 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah di tulis oleh :

Nama : Muhammad Asrussani

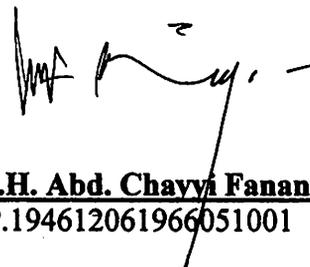
Nim : D31206056

Judul :IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-
QUR'AN METODE JIBRIL DI PESANTREN ILMU AL-
QUR'AN SINGOSARI MALANG

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing,



DR.H. Abd. Chayyi Fanany, MS.i
NIP.194612061966051001



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Asrusani ini telah di pertahankan di depan penguji.

Surabaya, 2010

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

DR.H. Abd. Chayyi Fanany, MS.i
NIP.194612061966051001

Sekretaris,

Sulthon Mas'ud, M.pd.I
NIP.197309102007011017

Penguji I,

Dr. H. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP.197207111996031001

Penguji II

Drs. H. Sholehan, M.Ag
NIP.195911041991031002

ABSTRAK

M. Asrussani 2010 : *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*. Surabaya : PAI, FT IAIN Sunan Ampel (Skripsi).

Banyak sekali metode- metode yang berkembang seiring berkembangnya zaman ini guna memepermudah siswa dalam pembelajaran AL-Qur'an. PIQ adalah pesantren yang banyak menelorkan banyak pakar Al-Qur'an.Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tehnik pembelajarannya dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasannya.

Fokus kajian pada skripsi ini adalah berusaha menggambarkan bagaimana *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. Yakni dengan cara memberikan interpretasi logis dari gambaran pada sumber obyek. Sehingga lebih ditekankan pada penelitian langsung yang intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif dalam analisis data atau observasi valid.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengurus dan para asatidz dan santri PIQ Malang, sedangkan untuk mendapatkan data yang diinginkan, digunakan teknik analisis deskriptif dan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implementasi metode jibril begitu baik dan tertata rapi, baik untuk perncanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan terkoordinir sangat baik demi terwujudnya geerasi- generasi qur'ani

Semoga dengan penelitian ini dapat dijadikan khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan sebuah metode pembelajaran pada santri PIQ. Amiiin

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12

D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Definisi Operasional.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II LANDASAN TEOR

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	20
2. Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	28
4. Faktor dan prinsip Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	29
5. Macam- Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	32
6. Fadhilah Membaca Al-Qur'an	37
B. Tinjauan Tentang Metode Jibril.....	39
1. Pengertian Metode Jibril.....	39
2. Konsep Metode Jibril.....	41
3. Karakteristik Metode Jibril.....	44
4. Tujuan pembelajaran dalam metode jibril.....	45
C. Implementasi metode jibril.....	47
1. Perencanaan Metode Jibril.....	47
2. Tehnik Pelaksanaan Metode Jibril.....	53
3. Evaluasi Metode Jibril.....	70

4. Pengawasan Metode Jibril.....	72
----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	74
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	76
D. Rancangan Penelitian.....	76
E. Jenis Data.....	77
F. Sumber Data.....	78
G. Metode Pengumpulan Data.....	79
H. Teknik Analisa Data.....	81

BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA TEMUAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	83
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang.....	83
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang.....	85
3. Keadaan Guru Dan Santri Pondok Pesantren Ilmu Qur'an SinosariMalang.....	90
4. Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an SinosariMalang.....	93

B. Penyajian dan analisis data

1. Penyajian Data.....	94
a. Perencanaan Metode Jibril.....	94
b. Pelaksanaan Metode Jibril.....	101
c. Evaluasi Metode Jibril.....	103
d. Pengawasan Metode Jibril.....	106
2. Analisis Data	
a. Perencanaan Metode Jibril.....	108
b. Pelaksanaan Metode Jibril.....	111
c. Evaluasi Metode Jibril.....	113
d. Pengawasan Metode Jibril.....	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandigannya(Mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat jibril, ditulis dalam mushaf- mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir(Oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Naas.¹

Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran islam². Hukum- hukum islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang aqidah, pokok- pokok akhlaq dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli di dalam ayat- ayat Al- Qur'an. Allah berfirman dalam QS. 17: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,(Surat 17: 9)³

¹ Mohammad Aly Ash Shabuny alih bahasa Drs. H. Moch. Chudlori Umar, Drs. Moh. Matsna H.S, *Pengantar Study Al- Qur'an(At-Tibyan)*(Bandung: PT. ALMA'ARIF 1996), h. 18

² Alamah M.H Thabathaba'I, *Mengungkap rahasia Al-Qur'an*, Cet IX (Bandung: Mizan, 1998), h. 21

³ Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Surabaya: Mahkota, 1990), h. 425

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ
هَاتُوَلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS.16:89)⁴

QS. 46: 30 yaitu:

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus."⁵

Dari penjelasan di atas amat jelas bahwa dalam Al- Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok aqidah keagamaan, keutamaan akhlaq dan prinsip- prinsip umum hukum perbuatan. realistik terhadap alam, dan dengan melaksanakan pokok- pokok akhlaq dan hukum- hukum perbuatan.

Kitab Al- Qur'an adalah sebuah kitab yang memuat berbagai macam ajaran yang sangat benar dan tidak diragukan lagi akan kebenaran isinya, Al- Quran juga bukan buatan manusia, bukan pula perkataan gurau, perkataan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, 1990)

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 827

canda, semua yang ada di dalam Al-Qur'an itu sangat nyata, Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa dia benar dan dia juga bukan sekedar kata-kata kosong belaka, ia menyatakan hal tersebut di dalam QS. 86:13- 14 yaitu:

إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ﴿١٣﴾ وَمَا هُوَ بِأَهْزَلٍ ﴿١٤﴾

*Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil. Dan sekali-kali bukanlah Dia senda gurau. (QS. 86:13- 14)*⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang sempurna serta tidak ada keraguan di dalamnya sedikitpun, serta kitab suci yang terakhir yang dipedomani oleh umat islam hingga akhir masa. Al-Quran sendiri sebagai kitab suci memberikan bimbingan kepada manusia untuk melaksanakan seruannya.⁷ Al-Qur'an juga mengandung kebenaran sebagaimana yang telah dijelaskan pada kitab-kitab samawi yang lain, disertai beberapa keterangan tambahan yang di dalamnya terdapat segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam perjalanan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sudah sangat jelas sekali bahwa Al- Qur'an adalah sumber ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim, oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab sucinya harus dipelajari, difahami dan dihayati maknanya kemudian diamalkan kepada kehidupan sehari-hari. Disamping itu

⁶ Ibid, h. 1049

⁷ Dr. Ahmad Munawwir, *Tafsir Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 1

secara tekstual Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa.⁸ Dalam pandangan orang islam Al-Qur'an adalah suatu perbendaharaan yang maha berharga, harus kita ingat dan pelihara selalu.⁹

Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata, "hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya.

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak- anak. Oleh karena itulah

⁸ Bidang Pendidikan Agama, *Pedoman Pelatah Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Penamas Jatim 2003), h. 5

⁹ Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1993), h. 197

semoga Allah meridhoinya, mereka mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan anjuran Nabi.

Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Ahmad).¹⁰

Diriwayatkan lagi dalam hadist yang diriwayatkan oleh Thobroni

Rasulullah bersabda:

أَتَّبِعُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya nabi dan membaca Al-Qur'an" (HR. Thobroni)¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

¹⁰ Hussein Bahreisj, *Hadist Shohih Al-Jami'iusshohih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama), h. 246

¹¹ Musthofa A.Y, *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Assalam Ambarawa, 2006),h. 21

Begitu pentingnya Al-Qur'an sampai Nabi bersabda dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

“Sesungguhnya yang di dalam dadanya tidak terdapat Al-Qur'an sama sekali, tak ubahnya seperti rumah yang rusak” (HR. Tirmidzi)¹²

Oleh karena itu seyogyanya kita semua selalu berupaya untuk menciptakan generasi yang Qur'ani. Karena generasi yang Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan social demi masa depan yang gemilang.

Generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menterjemahkan pesan- pesan Al-Qur'an dalam pentas kehidupan kekinian, dalam rangka mengemban misi Rahmatallil'alam. ¹³

Dalam undang-undang tentang system pendidikan nasional(uu ri no. 2 Tahun 1989)& peraturan pelaksanaannya, ¹⁴disebutkan:

“ Undang- undang sistim pendidikan Nasional/ UUSPN RI No. 2/ 1989 pasal 4 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah ' Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya' yaitu

¹² Musthofa A.Y, *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Assalam Ambarawa, 2006), h, 44

¹³ Syamsuddin, Tasrifin karim *Panduan kurikulum dan pengajaran TKA TPA*(Surabaya: LPPTKA BKPRMI Pusat, 1997), h. 15

¹⁴ *Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional(UU RI NO. 2 Tahun 1989)& Peraturan Pelaksanaanya, Cet.3(1992), tanpa penerbit*

manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah menempatkan Hirarki tertinggi jika dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan, ibarat sebuah pohon dimana tujuan pendidikan Nasional sebagai batangnya. Sedangkan tujuan kelembagaan(Institusional) dan tujuan pengajaran(Kurikuler adalah berkedudukan sebagai cabang dan rantingnya).

Dengan demikian antara pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan Institusional serta tujuan kurikuler mempunyai unsur- unsur persenyawaan yang berhubungan dan sinkron satu sama lain. Dalam hudungan ini, salah satu unsure yang mengedepankan dalam rumusan tujuan pendidikan.

Dalam upaya menciptakan generasi yang Qur’ani adalah antara lain dengan mengajarkan bagaimana mereka selaku anak didik mampu membaca Al- Qur’an dengan benar, oleh karena itu banyak sekali upaya yang ditempuh oleh para ulama Qurro’ untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an untuk mempermudah bagi para anak didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an.

Dalam hal metode, KH. Bashori Alwi mencetus suatu metode dan tehnik pengajaran khusus yang dikenal dengan ‘Metode Jibril’. Sebagai pakar Al-Qur’an KH. Bashori Alwi tidak henti- hentinya menerapkan variasi tehnik

pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Dengan kata lain metode jibril tidak dirancang secara instan dan mengandalkan teori- teori pembelajaran. Metode jibril ini lahir dari hasil eksperimen berahun- tahun.¹⁵

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman dalam QS. 75: 18:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.¹⁶

Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman dalam QS. 73: 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً

¹⁵ Said Budairy , Hadi Raman, *Biografi KH.M.Bashori Alwi Sang Guru Qur'an* (Jakarta : Yayasan Alwi Murtadho, 2007), Cet-1, h. 96

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Surabaya: Mahkota, 1990)

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode ini bersifat talqin-taqlid, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya. Di dalam metode jibril juga terdapat tehnik tashih, yaitu siswa hanya membaca dan guru mendengarkan serta mentashih jika ditemukan bacaan murid ada yang salah.

Begitu pentingnya seorang guru yang *mujawwid* dan *murattil* dalam metode ini serta pemahamannya dalam metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an, walaupun pendekatan yang digunakan bersifat teacher-centris, akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode ini selalu menekankan sikap proaktif dari siswa,

PIQ (Pesantren Ilmu Qur'an) adalah pesantren yang didirikan keliau K.H.M Bashori Alwi, beliau sekaligus sebagai pencetus metode jibril, Tepat tanggal 1 Mei 1978 pesantren diresmikan dengan nama Ma'had Dirosah Qur'aniyyah, dialih bahasakan menjadi Pesantren Ilmu Qur'an yang disingkat

dengan PIQ. Dipesantren inilah adanya pembelajaran dengan menggunakan metode jibril yang langsung diciptakan oleh KH.M.Bashori Alwi sendiri.

Pada suatu ketika beliau berfikir bagaimanakah caranya setiap santri dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan *mujawwid* dan *tartil* yang baik, dan pada akhirnya beliau menemukan suatu metode yang dinamai dengan metode jibril, metode ini sudah terbukti sangat baik dan cepat diterima oleh para santri, hal ini dibuktikan bahwa santri PIQ dapat membaca Al- Qur'an secara *mujawwid* dan *tartil* dengan baik dalam waktu satu tahun.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.¹⁷

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Jibril berhasil dalam

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.(Jakarta:Ciputat Press, 2002), h. 109

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas maka mendorong peneliti untuk ingin lebih mengetahui seperti apakah implementasi metode jibril yang berada ditempat dimana dia dilahirkan oleh penciptanya. Maka penelitian yang akan kami bahas dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Di PIQ Singosari Malang"

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode jibril ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang"
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang?
3. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang?
4. Bagaimanakah Pengawasan Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang
3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengawasan Pembelajaran Al-Qur'an metode jibril Di PIQ Singosari Malang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara

lain:

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi peneliti:

- a. Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi ghirah akan selalu cinta Al- Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penetili mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode jibri.

2. Bagi Lembaga:

- a. Seluruh komponen yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam,

sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an di lingkungan akademis di Perguruan Tinggi Islam seperti yang diutarakan oleh Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang, yakni mengembangkan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an¹⁸

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/ istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Di PIQ Singosari Malang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan.¹⁹ Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap²⁰. Adapun yang kami teliti dalam penelitian implementasi ini adalah dari 4 sisi: sisi perencanaan, sisi pelaksanaan, sisi evaluasi dan yang terakhir sisi pengawasan.

2. Pembelajaran

¹⁸ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media, 2004), h. 7

¹⁹ WJS. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993)

²⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 7

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²¹

3. Membaca

Membaca dalam artian melihat tulisan dan mengerti atau dapat melafadzkan(mengucapkan) apa yang tertulis.²² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membaca adalah seorang santri dapat membaca Al-Qur'an secara mujawwid dan murattil.

Begitu pentingnya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sampai seorang K.H. Masbuhin Faqih mengatakan: Bagaimanapun alimnya seseorang, jika membaca al- fatihah saja kurang benar tentu masyarakat akan menilai bahwa ilmunya masih kurang.²³

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Adalah menurut bahasa, Artinya bacaan atau yang dibaca, adapun menurut menurut istilah Syara' adalah ” Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat

²¹ Syaiful segala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2003)

²² W. J.S. Poarwadarminta, *op. cit.*, h. 71

²³ K.H. Masbuhin Faqih, *Sabda Pesantren Kumpulan Taushiyah K.H. Masbuhin Faqih*, (Gresik: Hamam Press), h. 73

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab dipandang ibadah bagi orang yang membacanya²⁴.

Dr. Subhi Al Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir di mana membacanya termasuk ibadah”.

Adapun Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas".²⁵

Al-Qur'an adalah satu- satunya materi pendidikan yang mengandung pelajaran, obat bagi penyakit- penyakit yang ada di dalam dadapetunjuk serta rahmat bagi orang- orang beriman, kebenaran, keutuhan dan kemurniannya dijamin oleh Allah SWT.

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, M.A. *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Wonosobo : Amzah, 2005), h. 14

²⁵ http://tejtejz.blogspot.com/2008_11_01_archive.html

Maksudnya ialah Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat. Untuk itulah Al-Qur'an sangat perlu untuk dibaca supaya dapat mengetahui isi kandungannya, dan sebagai permulaannya haruslah belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

5. Metode Jibril

Suatu metode yang dicetus oleh KH.M. Bashori Alwi, dimana Metode yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode ini bersifat talqin-taqlid, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. intisari teknik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya. Di dalam metode jibril juga terdapat tehnik tashih, yaitu siswa hanya membaca dan guru

mendengarkan serta mentashih jika ditemukan bacaan murid ada yang salah.

6. Pesantren Ilmu Qur'an

PIQ (Pesantren Ilmu Qur'an) adalah pesantren yang didirikan keliau K.H.M Bashori Alwi sendiri yang mencetus metode jibril, yang diresmikan pada tanggal 1 Mei 1978 pesantren diresmikan dengan nama Ma'had Dirosah Qur'aniyyah, dialih bahasakan menjadi Pesantren Ilmu Qur'an yang disingkat dengan PIQ. Alasan peneliti memilih penelitian di pesantren ini adalah karena dipesantren inilah metode jibril ini berkembang, bisa dikatan bahwa disinilah metode jibril dlahirkan, guna mendapatkan data yang lebih valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematis Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan keterbatasan, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada *bagian pertama*: Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an, Faktor dan prinsip Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran, Macam- Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Fadhilah Membaca Al-Qur'an.

Pada *bagian kedua*: Pengertian Metode Jibril, Konsep Metode Jibril, Karakteristik Metode Jibril, Tujuan pembelajaran dalam metode jibril

bagian ketiga ,Implementasi Metode Jibril meliputi Perencanaan Metode Jibril, Pelaksanaan Metode Jibril, Evaluasi Metode Jibril, Pengawasan Metode Jibril.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan: Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian, Rancangan Penelitian , Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA TEMUAN

Pada bagian pertama Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang, Keadaan Guru Dan Santri Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang, Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang.

Pada bagian kedua Penyajian dan analisis data yang meliputi: *Penyajian Data* terdiri dari beberapa sub bahasan yakni Perencanaan Metode Jibril, Pelaksanaan Metode Jibril, Evaluasi Metode Jibril, Pengawasan Metode Jibril,

Analisis Data, terdiri dari beberapa sub bahasan yakni Perencanaan Metode Jibril, Pelaksanaan Metode Jibril, Evaluasi Metode Jibril, Pengawasan Metode Jibril

BAB V: PENUTUP

Pada terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya:

- a. Menurut Sujana, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan mengajar.
- b. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) yang menuntut keaktifan guru untuk memodifikasi berbagai kondisi, melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudarso, membaca adalah proses melisankan paparan bahasa tulis melalui aktivitas yang kompleks yakni harus menggunakan pengertian, hayalan, menghayati, dan mengingat-ingat hasil bacaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan membaca menurut I Gusti Ngurah Oka adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan mempersepsi tuturan tertulis melalui pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif agar memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan

kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali huruf a' (ا) sampai dengan ya' (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat

2. Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an

Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam belakangan ini semakin berkembang dan membudaya di masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak sedikit jumlah anak-anak dan orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga prosentasenya dari tahun ke tahun semakin bertambah. Fenemona ini bukan hanya berkembang di kalangan keluarga yang penghayatannya ke-Islamannya mendalam, khususnya para pemuka agama Islam itu sendiri, tetapi juga berpengaruh pada masyarakat awam yang sebagian besar dari mereka belum memahami makna ajaran agama Islam belum sempurna. Sementara di satu sisi mereka sadar bahwa agama bukan sekedar penerapan tetapi memerlukan ajaran-ajaran secara benar.

Pada abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan terjadinya peradaban baru dalam kehidupan masyarakat. terjadinya pergeseran nilai budaya, berpengaruh pula pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga peribadatan yang berfungsi menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an tidak pasti melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga angka

prosentase buta huruf Al-Qur'an dikhawatirkan akan terus bertambah. Untuk menanggulangi situasi tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar, oleh karena itu penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik mengajar baca tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien.

Dengan munculnya buku-buku pedoman tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan lebih mudah dicapai, sehingga dapat mencetak siswa didik yang aktif dan cerdas dalam pembelajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan belajar baca tulis Al-Qur'an biasanya disebut dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Pondok Pesantren telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai media untuk membimbing dan melatih anak anak ataupun dewasa memahami ajaran agama Islam sejak usia dini, sehingga orang tua tergerak untuk memasukkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian apabila suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dapat diterapkan secara efektif diharapkan target untuk mencetak generasi yang Qur'ani dimasa mendatang dapat terwujud. Sehingga kekhawatiran Al-

Qur'an akan menjadi asing dalam era industrialisasi tidak perlu berlebihan sedangkan permasalahan yang timbul dari pemikiran diatas adalah apakah implementasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dengan memperhatikan pendapat Nana Sudjana mengenai pengajaran yaitu Mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetap juga berorientasi pada proses dengan harapan semakin tinggi hasil yang dicapai. Adapun dasar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di indonesia adalah:

a. Dasar Al-Qur'an(Firman Alla SWT)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an QS.96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

QS.29:45:

آتٰلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS. 73:20:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ
مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ إِنَّ عَلِيمٌ أَن سَيَكُونُ مِنكُمْ مَّرْضَىٰ
وَأَآخِرُونَ يَصْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآآخِرُونَ
يُقْنِتُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ
يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi

b. Dasar yang bersumber dari Hadis

Dalam suatu hadist yang Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Ahmad).¹

Hadist diatas bisa dikatakan sebuah gelar yang secara tidak langsung bagi siapapun orangnya, baik kaya miskin, laki- laki ataupun perempuan, siapa saja yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya maka dia adalah umat yang baik.

Diriwayatkan lagi dalam hadist yang diriwayatkan oleh Thobroni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Rasulullah bersabda:

أَبُؤْأُولَادِكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ

"Didiklah anak- anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya nabi dan membaca Al-Qur'an" (HR. Thobroni)²

Kita sebagai orang tua diperintahkan oleh nabi untuk mengajarkan anak didik kita beberapa hal termasuk membaca Al-Qur'an.

Masih banyak lagi hadist yang menerangkan pentingnya mempeelajari Al-Qur'an. Dari dua hadist diatas kita bisa mengatakan bahwasannya mempelajari Al-Qur'an adalah bukan hal yang remeh,

¹ Hussein Bahreisj, *Hadist Shohih Al-Jami' iusshohih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama), h. 246

² Musthofa A.Y, *Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Assalam Ambarawa, 2006),h. 21

Kita sebagai orang tua diperintahkan oleh nabi untuk mengajarkan anak didik kita beberapa hal termasuk membaca Al-Qur'an.

Masih banyak lagi hadist yang menerangkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dari dua hadist diatas kita bisa mengatakan bahwasannya mempelajari Al-Qur'an adalah bukan hal yang remeh, bahkan sangat dianjurkan sekali, karena Al-Qur'an sendiri adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan.

c. Dasar dari Fatwa Ulama

Ibnu Khaldun dalam muqadimah-nya menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi pengajaran seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang menguatkan aqidah dan mengkokohkan keimanan.

Sedangkan Ibnu Sina dalam al-siyasah menasehatkan agar dalam mengajar anak dimulai dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Demikian pula yang diwasiatkan oleh Al-Ghozali, yaitu supaya anak-anak diajarkan Al-Qur'an, sejarah kehidupan orang-orang besar (terdahulu) kemudian beberapa hukum agama dan sajak yang tidak menyebut soal cinta dan pelakunya.

Dari ketiga pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting sekali, dan harus kita tekankan sejak dini untuk anak-anak didik agar mempelajari

Al-Qur'an, karena dengan itu akan terbangunlah kekokohan dalam diri setiap anak didik, baik dari iman, ketakwaan dan lain sebagainya. Karena dengan iman dan taqwa itulah akan menentukan bagaimana seorang anak didik kelak.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi tujuan adanya pendidikan al-Qur'an termasuk di dalamnya pembelajaran membaca al-Qur'an diharapkan santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyono, diantaranya santri dapat membaca al-Qur'an dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrjanya dan persepsi maknanya, mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada

Allah, membiasakan santri membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Dalam hal ini departemen agama menetapkan beberapa factor yang disimpulkan menjadi tiga hal factor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Faktor guru, factor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif dan lain sebagainya.
- b. Faktor siswa, hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang datang dari siswa antara lain adalah kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.
- c. Faktor lingkungan, factor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan islam. Adapun kondisi lingkungan antara lain adalah: suasana belajar dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia.

Adapun prinsip- prinsip dalam memperlancar proses pembelajaran adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. H.M. Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, prinsip- prinsip tersebut adalah¹:

1) Prinsip memberikan suasana gembira

Prinsip ini dapat dijabarkan dari sabda Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat beliau yang diutus untuk melakukan dakwah kepada

¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 145- 152

“ Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka ”

Dalam hal ini sudah jelas kita harus menyesuaikan kemampuan anak didik yang kita hadapi.

4) Prinsip Prasyarat

Untuk menarik minat anak didik diperlukan muqoddimah dan beberapa langkah untuk menarik perhatian anak didik akan materi yang akan disajikan/ pelajaran, menjadi jembatan yang akan menuju pelajaran.

5) Prinsip komunikasi terbuka

Guru mendorong anak didik untuk selalu membuka dirinya akan setiap pelajaran yang akan disampaikan.

6) Prinsip memberikan pengetahuan yang baru

Minat dan perhatian anak didik selalu diarahkan kepada hal-hal yang baru dalam diri mereka.

7) Prinsip memberikan model perilaku yang baik

Setiap anak didik dapat memperoleh contoh perilaku yang baik melalui pengamatannya dalam setiap prose pembelajaran, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam S.Q 33:21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

8) Prinsip Praktik(Pengamatan) secara aktif

9) Prinsip- prinsip lainnya

Yang dimaksud dengan ini adalah prinsip kasih sayang dan prinsip penyuluhan terhadap anak didik .

Dari berbagai prinsip diatas, kita dapat menyimpulkan bahwasannya pembelajaran itu hendaknya dilakukan dengan senang hati, apabila hati senang maka sesulit apapun pembelajaran akan merasa nikmat, nyaman dan menyenangkan sehingga anak didik tidak merasa terbebani akan pembelajaran

5. Macam- macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan

pelajaran kepada murid². Dalam arti lain metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip- prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar³.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sampai saat ini sudah dikenal adanya beberapa metode membaca Al-Qur'an seperti yang kami kemukakan, Sebagai berikut :

² Zakiyah Drajat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 61

³ Ahman Munjid Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: PT Refika Aditama 2009), h. 29

a. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Iqro’.

Metode Iqro’ disusun oleh Bapak As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur’an dan TP Al-Qur’an. Metode Iqro’ semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK

Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah Bacaan langsung, Praktis, CBSA, Disusun secara lengkap dan sempurna, Privat Variatif, Modul, Komunikatif, Asistensi, Fleksibel.

c. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah : Klasikal dan privat , Guru menjelaskan dengan member contoh materi pokok bahasan,selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA), Siswa membaca tanpa mengeja. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

d. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al- Barqy.

Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara

langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak /siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

e. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an

- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk meng-antarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

Dan masih banyak lagi metode- metode yang ada di era sekarang ini, namun peneliti akan membahas tentang metode jibril yang telah di cetus oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan langsung dilingkungan pesantren yang beliau dirikan yakni Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang.

6. Fadhilah Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad, membacanya juga dianggap suatu ilai ibadah. Maka untuk mendorong kita semua agar selalu konsisten dengan ibadah membaca Al-

Qur'an, maka perlu diuraikan beberapa faidah membaca Al-Qur'an, antara lain adalah⁴:

- a. Pembaca Al-Qur'an ditempatkan pada shaf orang-orang yang besar yang utama dan tinggi derajatnya.
- b. Pembaca Al-Qur'an memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan berambah-tambah derajatnya di sisi Allah SWT sebanyak kebajikan yang ia peroleh.
- c. Pembaca Al-Qur'an dinaungi dengan payungan rahmat yang dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
- d. Pembaca Al-Qur'an digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipeliharanya dari kegelapan.
- e. Diharumkan baunya. Disegani dan dicintai oleh orang-orang shaleh. Apabila pembaca itu memperbagus bacaan dan hafalannya, makam ia dapat memperoleh derajat malaikat.
- f. Tidak bergundah hati di akhirat karena ia selalu dalam penjagaan dan pemeliharaan Allah.
- g. Memperoleh kemuliaan dan rahmat yang diirikan kepada orang tua Pembaca Al-Qur'an.
- h. Memperoleh kedudukan yang tinggi di surga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴ Muchibuddin Abbas, *Kehebatan Al-Qur'an* (Nusa Tenggara Barat: Proyek peningkatan pemahaman dan pengamalan agama NTB: 2002), h. 16- 17

- i. Memperoleh derajat seperti derajat yang diinginkan oleh orang-orang soleh.
- j. Pembaca Al-Qur'an ditemani oleh para malaikat yang selalu mendoakan dan memohonkan ampunan dan derajat setinggi tingginya bagi Pembaca Al-Qur'an.

Dari berbagai keutamaan – keutamaan diatas menunjukkan bahwa sangat mulia sekali Pembaca Al-Qur'an itu, pembacanya diberikan keutamaan yang sangat hebat apa lagi isi dari Al-Qur'an, pastilah sangat luar biasa.

B. Tinjauan Tentang Metode Jibril

1. Pengertian Metode Jibril

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan⁵, Dalam kamus bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran⁶, Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam

⁵ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 61

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h. 52

proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran⁷

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ** digilib.uinsby.ac.id

*Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah
bacaannya itu*

Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتَلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁷ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h. 178

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

KH.M.Bashori Alwi berpendapat, " Belajar membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari musafahah antara seorang guru dan murid, hal itu tak ubahnya foto kopi, jika salinya baik maka hasil salinannya juga baik, artinya jika seorang guru itu mujawwid- murattil, maka muridnya juga akan menirukan bacaan yang bertajwid dan tartil. ⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Metode Jibril

Intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

⁸ Said Budairy , Hadi Raman, *Biografi KH.M.Bashori Alwi Sang Guru Qur'an* (Jakarta : Yayasan Alwi Murtadho, 2007), Cet-1, h. 97- 98

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode ini bersifat talqin-taqlid, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya.

Tehnik metode jibril ini bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu diturunkan oleh santri. Guru membaca satu- dua lagi, yang masing- masing ditirukan oleh seluruh siswa. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh anak didik tersebut. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan gurusama persis. Dalam hal ini guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan murattil dan mujawwid.

Metode jibri diadopsi dari Imam Al- Jazary, dikisahkan bahwa ketika Imam Al Jazari berkunjung ke Mesir, beliau diminta untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang untuk membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh semuanya. Selanjutnya, giliran orang yang disamping orang pertama disuruh membaca ayat berikutnya, yang ditirukan lainnya. Begitu seterusnya sehingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung terjadi

proses tashih(membenarkab bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efisien.

Cara tersebut dikombinasikan dengan cara mengajar Imam Abdurrahman As- Sulami, seorang ahli qiro'ah pada era awal kebangkitan Islam.mDikisahkan bahwa Imam As- Sulami mengajar di masjid Al- Umawi Damaskus dengan membagi para santri dalam kelompok- kelompok. As- Sulami mengajar sepuluh orang, lalu masing- masing dari mereka mengajar sepuluh orang dibawahnya, dan begitu seterusnya, sehingga semuanya berjumlah sepuluh ribu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kombinasi metode Al- Jazary dan metode As- Sulami diatas, diterapkan dalam metode Jibril, yang disebut tashih. Tehnin ini bermanfaat dalam pengkaderan guru yang professional.

Tehnik tashih atas bacaan Al-Qur'an oleh santri kepada guru yang mujawwid seperti halnya diatas, juga dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Sejarah menyebutkan, bahwa Rasulullah SAW selalu menampilkan bacaannya untuk ditashih oleh malaikat jibril sekali dalam setiap tahun, tepatnya pada bulan ramadhan. Bahkan pada tahun beliau wafat, nabi menampilkan bacaannya kepada malaikat jibril dua kali untuk ditashih.

Secara historis metode jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya.

Karena secara metodologis, nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat jibril. Yakni, Nabi SAW, mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis.

3. Karakteristik Metode Jibril

Di dalam metode jibril terdiri dari dua tahap yaitu tartil dan taqiq:

a. Tahap tahqiq adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar.

Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

b. Tahap tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi (pengucapan), dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf, dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap (Tahqiq dan tartil) tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode gabungan dari metode tarkibiyah

dengan tahliliyyah, itu artinya metode jibril bersifat komperhensif, karena dapat memadukan dua metode membaca. Selain itu di dalam metode jibril juga terdapat metode tashih, yaitu santri membaca dan guru mendengarkan serta mentashih(membenarkan) bacaan apabila ditemukan kesalahan.⁹

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa metode jibril adalah metode yang konvergensi yang menggabungkan antara metode tarkibiyah dengan metode tahliliyah melalui pendekatan teacher- centris agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Tujuan Pembelajaran Metode Jibril

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Sedangkan tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an metode jibril adalah sebagai berikut:

- a. Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang artikulasi yang benar.

⁹ Taufiqurrachman, *Metode Jibril Metoda PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ, 2005), 19

- c. Santri mengetahui dan memahami teori- teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum- hukum tajwi dasar.
- d. Santri mampu menguasai sifat dari huruf- huruf hijaiyyah.
- e. Santri mampu menghindari diri dari lahn(kesalahan), baik lahn khofi maupun lahn jail.
- f. Santri memiliki kebiasaan muraja'ah baik di luar kelas maupun di dalam kelas.
- g. Santri mengetahui bacaan yang salah dan bacaan yang benar, juga mampu mendengarkan serta mentashih bacaan yang ia temukan di dalam diri orang lain bahwa bacaan itu salah.
- h. Santri mampu menerapkan tiga tempo bacaan secara keseluruhan: hard(cepat, tartil(sedang), dan tadwir(lambat).
- i. Santri mampu melagukan bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah.
- j. Santri mampu beradap dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti taawwudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuiakan mushaf dan lain sebagainya.
- k. Santri mampu membedakan antara huruf- huruf yang memiliki mutasyabbihat(kesamaan) seperti *jim*, *kha'*, *kho'* maupun suara yang mutaqoribain(kemiripan) seperti *tha'*. *Ta'*, *sin-* *shod*, *dzal*, *dha'*.

- l. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- m. Santri mampu mengetahui perubahan makna- makna ayat Al-Qur'an yang diakibatkan oleh kesalahan dalam membacanya, sehingga ia dapat mengerti pentingnya artikulasi yang benar dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- n. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- o. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

C. Implementasi Metode Jibril

1. Perencanaan Metode Jibril

Pada hakikatnya yang dinamakan dengan perencanaan adalah suatu

rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (Peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (Intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, inovasi, substitusi, kreasi dan lain sebagainya).¹⁰

Menurut Prajudi Atmosudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang suatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.

¹⁰ Udin Saefudi su'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3- 4

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat kami simpulkan bahwa yang dinamakan dengan perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum terjadinya proses pembelajaran, dilakukan secara matang agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Fungsi dari perencanaan ialah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, alat bagi pengembangan quality assurance, dan upaya untuk memenuhi accountability

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelembagaan.

Metode jibril memiliki perencanaan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum yang baik, mencakup tujuan pembelajaran, adanya metode dan tehnik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi, adanya materi dan bahan ajar yang representative dan sesuai tujuan pembelajaran, tersedianya media pembelajaran yang mumpuni dan adanya guru yang professional. Untuk hal- hal formal seperti RPP, Silabus dan sejenisnya tidak dijelaskan. Hanya ada penjadwalan hari libur dan non efektif rutin dalam satu tahun sebagaimana yang ada dalam table berikut:

Tabel 1

Hari libur dan non efektif rutin

NO	Jenis Kegiatan	Jumlah Hari yang Dibutuhkan
1.	Libur Hari Raya Idul Fitri	15 Hari
2.	Libur Awal Ramadhan	5 Hari
3.	Libur Akhir Semester Genap	10 Hari
4.	Libur Akhir Semester Ganjil	7 Hari
5.	Peringatan Isro' Mi'roj	1 Hari
6.	Peringatan Maulid Nabi Saw	3 Hari
7.	Lomba-Lomba + Haflah	15 Hari
8.	Hari Raya Idul Adha	4 Hari
9.	Bulan Ramadhan	20 Hari
10.	Muharram	1 Hari
11.	Peringatan Hut Kemerdekaan RI	1 Hari
12.	SKU + Ujian Semester Ganjil	14 Hari
13.	SKU + Ujian Semester Genap	14 Hari
14.	Rehat Pasca Ujian Semester Genap	3 Hari
15.	Rehat Pasca Ujian Semester Ganjil	3 Hari
16.	Rehat Pasca Liburan Idul Fitri	3 Hari
17.	Rehat Pasca Haflah	6 Hari
18.	Rapat Para Guru	3 Hari
19.	Milad Pengasuh	1 Hari
20.	Milad PIQ	1 Hari
Total Hari Non Efektif		130 Hari

Sumber data : Dokumen Pesantren Ilmu Al-Qur'an tahun 2009-2010

Adapun bagian perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran metode jibril, agar tercapainya tujuan- tujuan yang sudah dipaparkan di atas dilakukan beberapa hal diantaranya adalah:

a. pengklasifikasian kelas

Dalam setiap pembelajaran proses klasifikasi sangat diperlukan guna tidak terjadi kepincangan dalam penyampaian materi ajar, misalkan anak didik yang berkemampuan rendah diberikan materi yang belum pantas ia terima dan sebaliknya, karena dalam salah satu prinsip mendidik ada yang mengatakan berkatalah pada manusia sesuai kadar kemampuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya untuk pengklasifikasian itu tergantung oleh lembaga masing- masing, namun secara umum, jenjang pendidikan yang ada dalam metode jibril ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Tingkat Pemula(Muftadi'in)

Yaitu santri yang belum pernah sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, tetapi pada umumnya santri seperti ini berumur 5 sampai 12 tahun(TK sampai SD).

2) Tingkat Menengah

Tingakh ini adalah tingkat bagi anak yang sudah bisa membaca huruf arab walaupun belum lancar, atau anak yang sudah dapat membaca huruf arab dengan lancar tetapi belum bisa membacanya dengan baik dan benar.

3) Tingkat Lanjut

Pada tahap ini yaitu tahap bagi santri yang sudah lulus dari tahap menengah, ia telah fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaannya. Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan bagi anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, atau santri yang telah menghatamkan Al-Qur'an. Santri seperti ini biasanya hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaannya supaya bertajwid yang benardan supaya memiliki kesempatan dan mempraktekkan teori- teori yang ada dalam ilmu tajwid secara komprehensif di bawah bimbingan guru yang mujawwid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. menentukan materi pelajaran di setiap kelas beserta alokasi waktunya

1) Materi tingkat pemula

Materi yang diberikan pada tingkat pemula ini menggunakan kitab bil- qolam yang disusun oleh para senior Pondok Pesantren Ilmu Qur'an dengan bimbingan KH.M. Bashori Alwi. Kitab bil- qolam ini memiliki tiga jilid. Dengan demikian pada pemula terdapat 3 level yang masing- masing memiliki system pengajaran dan evaluasi tersendiri.

Pada tingkat pemula ini tidak hanya dikenalkan membaca saja, tetapi dalam tingkat ini juga dikenalkan dengan menulis arab, kedua hal ini adalah bagian dari empat maharah lughah(skill bahasa), yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Dengan demikian pendekatan yang dilakukan dalam tingkat pemula ini adalah "All in One System"(



Nadzariyah Wahdah) dimana maharah lughah (mendegar, membaca, berucap, menulis) diajarkan secara bersama, karena hal ini sangat penting bagi kalangan pemula. Alokasi waktu untuk menuntaskan semua jilidnya adalah 90- 100 jam pelajaran.

2) Materi tingkat menengah

Pada tingkat ini santri selalu ditekankan dalam melatih pengucapan huruf arab secara istiqomah terutama makhrijul huruf dan sifat – sifat huruf, pada tahap ini juga dikenalkan hukum- hukum dasar ilmu tajwid. Tingkat menengah ini bisa dikatakan juga dengan tahap tahqiq, dimana santri slalu ditekankan membaca Al-Qur'an dengan pelan- pelan dan memantapkan makhroj dan sifat huruf, apabila ada panjang maka harus dibaca secara sempurna. Adapun bacaan tartil pada tahap tahqiq ini dimaksudakan untuk melatih lisan untuk fasih, meluruskan bacaan- bacaan yang miring. Tahapan tahqiq ini baik diterapkan untuk menghindari lahn(kesalahan).

Praktek yang sudah ada di PIQ, pada tingkat menengah ini materinya adalah juz amma, karena pada tingkat ini hanya menekankan artikulasi(pengucapan) pada surat- surat yang pendek.

Adapun alokasi waktu yang ditempuh untuk tingkat menengah ini adalah 10- 20 hari dengan durasi 60- 90 menit untuk satu halaman akan hatam dalam waktu 20 hari.

3) Materi Tingkat Lanjutan

Tingkat lanjutan disebut juga dengan tahap tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan artikulasi yang benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan waqof ibtida', mampu membaca dengan irama yang sedang lambat dan sepat(tadwir, tahqiq dan hard), bisa merenungkan kandungan becaannya dan melagukan bacaan dengan indah.

Secara detail tingkat lanjutan ini terbagi menjadi tiga level, yaitu:

a) Level I : Juz 1- 7

b) Level II : Juz 8- 15

c) Level III : Juz 16- 30

Waktu pembelajaran yang bisa ditempuh pada tingkat lanjutan sangat tergantung pada durasi waktu untuk setiap pertemuan.

(1) Sehari 180 menit, tamat Al-Qur'an 30 juz dalam 1 tahun, atau selambat- lambatanya 1,5 tahun.

(2) Sehari 4 jam, akan khatam Al-Qur'an selama 6 bulan, selambat- lambatanya 10 bulan.

2. Tehnik Pelaksanaan Metode Jibril

Metode dalam pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru supaya alat- alat asuhan dan factor- factor didikan mempunyai pengaruh di dalam jiwa anak dengan sebaik- baiknya¹¹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah perencanaan yang disusun oleh seorang guru guna diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan oleh siswa dapat melekat dalam diri siswa dengan sebaik- baiknya.

Adapun yang dimaksud dengan tehnik adalah perencanaan, pengaturan, langkah- langkah dan sarana yang ditempuh oleh seorang guru sebagai aplikasi dari metode yang ditempuhnya dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu langkah- langkah pengajaran dalam metode jibril hars terkait dengan landasan metode jibril dan tujuannya.

Berikut ini adalah paparan dari tehnik pelaksanaan metode jibril berdasarkan jenjangnya:

a. Tingkat Pemula(Kelas Bil- Qolam)

Kitab Bil-Qolam adalah kitab untuk dasar/ pemula atau anak- anak usia TK/SD untuk belajar mengenal huruf arab dan menulis arab, yang terdiri dari 3 jilid 5 level

Syarat penggunaan kitab Bil-Qolam adalah sebagai berikut:

¹¹ Tajar Yusuf, *Ilmu praktek mengajar metodik khusus pengajaran agama*, (Bandung: PT. Ma'arif, 1993), h. 50

- 1) Tuntunan bacaan guru yang baik dan tajwid harus diutamakan.
- 2) Menghindari bacaan- bacaan yang miring.
- 3) Guru harus telah ditasheh dengan baik dan sempurna

Berikut adalah perincian system pengajaran kitab Bil-Qolam sesuai dengan levelnya:

a) Level/ Jilid I-A

(1) Sistem pengajaran membaca

(a) Terlebih dahulu guru mengenalkan nama huruf hijaiyyah secara keseluruhan.

(b) Guru menntun atau member contoh yang tepat secara berulang-ulang.

(c) Para santri mengikuti guru secara bersamaan.

(d) Mengenak judul, guru langsung memberikan contoh bacaannya tanpa banyak komentar.

(e) Pentashihan: Dilakukan terhadap setiap santri(15 menit pengulangan pelajaran yang lalu, 30 menit penambahan materi dan 15 menit untuk pentashihan. Dan dilakukan berkelompokan menurut alokasi waktu yang tersedia.

(f) Guru tidak memberikan contoh lagi ketika murid mengalami kesalahan cukup menegur dengan ketukan atau lainnya.

(g) Bila santri tetap salah maka gru harus mencontohkan dan diikuti oleh satri lainnya.

(2) Sistem Pengajaran Menulis

Sesuai dengan pengajaran membaca yakni:

- (a) Para santri diharuskan menulis kembali contoh bahasan pokok diatas.
- (b) Tehnik penulisan bisa dilakukan dengan cara menyalin(ngeblat dalam bahasa jawa) terhadap huruf yang tertera dalam buku dengan menggunakan kertas.
- (c) Contoh dibawah gambar diberikan kepada masing- masing santri sebagai pekerjaan rumah.

(3) Evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- (a) Untuk EBTA sebaiknya bentuk ujian ditentukan oleh guru.
- (b) Santri dinyatakan tidak lulu apabila ada 5 huruf diantar huruf hijaiyyah belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca maupun cara menulis.

b) Level/ JILID I-B

(1) Sitem Pengajaran Membaca

- (a) Penguanaan pengajaran membaca pada jilid I-A no 2,3,4,6 dan 7 tetap digunakan.
- (b) Santri yang belum menguasai huruf tertentu, pada jilid I-B ini diberikan kesempatan untuk menyempurnakan dengan penguasaan guru.

- (c) Guru menekankan santri untuk melatih membaca huruf- huruf terangkai dengan yang terputus- putus.
- (d) Hendaknya cara membaca di atas dilakukan berulang- ulang hingga santri menguasainya(tidak menghafal).

(2) Sistem Pengajaran Menulis

- (a) Cara menyalin pada jilid I-A dipakai pada jilid I-B.
- (b) Santri diharuskan banyak berlatih menulis huruf sesuai dengan kaidah.
- (c) Latihan diberikan oleh guru dengan menggunakan kata- kata yang tertera dalam kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Evaluasi

- (a) Setelah menambah pelajaran dalam setiap kali pertemuan, gueur dapat menunjuk seorang murid untuk memimpin membaca PR secara bergantian.
- (b) Untuk tes akhir, sebaiknya ujian ditentukan oleh guru.
- (c) Santri dinyatakan lulus bila telah menguasai membaca dan menulis huruf- huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.

c) LEVEL/JILID II-A

(1) Sistem Pengajaran Membaca

- (a) Santri yang belum menguasai huruf- huruf tertentu, pada jilid II- A ini diberikan kesempatan untuk menyempurnakannya dengan penguasaan guru.
- (b) Hendaknya guru terlebih dahulu menerangkan bahwa harakat *dhommatain* itu berbunyi “Un”, *fathutain* berbunyi “An”, dan *kasrotain* berbunyi “In”.
- (c) Diwajtu guru member pengulangan baca, hendaknya juga guru juga memperhatikan bacaan santri.
- (d) Apakah ada kesalahan pada santri, maka guru cukup menegur dan mengulangi huruf yang salah saja.

digilib.uinsby.ac.id (2) Sistem Pengajaran Menulis digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- (a) Kaidah- kaidah pada jilid I masih digunakan dalam jilid II.
- (b) Guru menyarankan santri untuk mengembangkan sendiri dengan membaca dan mneeliti buku- buku lain yang berharakat.
- (c) Guru menekanlan santrinya untuk melihat kembali kaidah penulisan pada jilid I, bila dirasa ada yang belum dikuasai.

(3) Evaluasi

- (a) Cara evaluasi yang ada dalam jilid I dapat digunakan dalam jilid II.
- (b) Evaluasi sebaiknya digunakan ayat- ayat yang sudah ada.

d) LEVEL/ JILID II-B

(1) Sistem Pengajaran Membaca

- (a) Metode dalam jilid II-A no. 1, 3, 4 masih dipakai di jilid II-B.
- (b) Terlebih dahulu guru memberi contoh cara membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang harus dipanjangkan 1 alif atau 2 harakat/ ketukan.
- (c) Guru tidak perlu menerangkan istilah- istilah tajwid sseperti: Mad, Thabi'I, dll. Namun cukup memberitahukan ini bacaan panjang.
- (d) Guru hendaknya menerangkan bahwa huruf *nun* dan *mim* yang tasydid dibaca berdengung selama 1 alif atau 2 harakat/ ketukan.
- (e) Jika menghentikan bacaan pada harakat *fathatain*, maka dibaca 1 alif atau 2 harakat/ ketukan.

(2) Sistem Mengajar Menulis

- (a) Kaidah penulisan yang ada di jilid I dan II- A masih bisa digunakan dalam jilid II-B.
- (b) Metode penulisan hendaknya diterapkan dengan menggunakan buku yang berpetak.
- (c) Ditekankan agar banyak mengulang tulisan ayat yang ada pada kitab.

(3) Evaluasi

- (a) Tehnik evaluasi pada jilid II-A dapat digunakan dalam jilid II-B ini.
- (b) Soal dapat ditentukan oleh guru.

e) LEVEL/ JILID III

(1) Sitem Pengajaran Membaca

- (a) Metode dalam jilid II masih dapat digunakan pada jilid III.
- (b) Guru diperbolehkan menggunakan istilah tajwid secara sederhana dalam buku ini.
- (c) Guru diharuskan untuk menerapkan secara tepat panjang pendek sesuai dengan ukuran yang ditentukan.
- (d) Guru diharuskan untuk mentartilkan bacaannya(berlagu), ketika membaca bacaan ayat- ayat Al-Qur'an yang ada.

(2) Sistem Pengajaran Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- (a) Metode dalam jilid II masih dapat digunakan pada jilid III ini.
- (b) Guru diharapkan untuk selalu melatih santrinya untuk menggunakan buku yang tidak berpetak tanpa meninggalkan buku yang berpetak.

(3) Evaluasi.

- (a) Evaluasi hendaknya banyak diarahkan kepada latihan menulis ayat yang diambilkan dari yang lain.
- (b) Materi ujian dapat ditentukan oleh guru.

Demikian system pengajaran yang telah ada dalam kitab Bil-Qolam, sekalipun materi yang ada hanya sekedar dapat membaca dan menulis arab, dalam penyampaianya guru harus berartikulasi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam penyampaian materi disarankan untuk melagukan untuk member motivasi pada murid. Dalam prosesnya guru bisa menerapkan tehnik- tehnik bermain seperti kuis, dan lain sebagainya.

b. Tingkat Menengah(Kelas Tahqiq)

Tingkat menengah ini diperuntukkan bagi santri yang lulus dari tingkat pemula, atau yang seumuran kelas SMP/ Tsanawiyah, atau santri yang mengenal dan mengetahui baca tulis Al-Qur'an.

Ditingkat menengah ini materinya adalah juz amma atau surat-surat yang memuat ayat- ayat pendek. Lain halnya pada tingkat pemua yang hanya mendalami huruf- huruf hijaiyyah dan menulis arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat menengah ini hanya terfokus pada pelajaran membaca tidak untuk menulis, karena itu materi yang diterapkan lebih menitik beratkan pada *tadrib an-nutq(Bina Ucap)* secara berulang- ulang. Tujuannya adalah agar santri tidak membacaming dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca.

Apabila jumlah santri dalam satu kelas berjumlah banyak antar 15- 20 santri dan waktu yang ada terbatas, hendaknya menerapkan strategi mengajar secara tim: Adanya guru utama dan beberapa guru bantu(sebagai pentashih).

Strategi ini dilakukan dalam 1 tatap muka, dimana dalam 1 kelas terbagi dalam beberapa kelompok kecil dan pada saat tashih, setiap kelompok dibimbing oleh 1 orang pentashih(guru bantu). Tujuan agar

santri lebih terampil dalam membaca, evaluasi dapat dipantau oleh guru secara cermat.

Berikut ini adalah tehnik implementasi metode jibril tingkat menengah:

1) Muraja'ah

- a) Guru melakukan muroja'ah sebelum pelajaran dimulai bersama-sama murid, membaca secara tartil dengan menggunakan lagu.
- b) Guru dapat menunjuk satu santr untuk memimpin muroja'ah atau menunjuk satu kelompok tanpa diikuti kelompok lainnya.
- c) Dengan durasi 60 menit, tehnik muroja'ah dapat berlangsung selama 10-15 menit termasuk do'a pembuka pelajaran.

2) Talqin- Taqlid

- a) Guru mulai menambahkan materi ajar dengan satu ayat pendek atau waqof jika ayat agak panjang, dengan diikut oleh santri yang lain secara bersama, diulang- ulang sampai fasih.
- b) Jika terdapat suatu ayat yang dirasa sulit bagi santri, maka guru membacakannya secara berulang- ulang dan menguraikan kata tersebut dengan ditirukan secara bersama- sama semua santri.
- c) Jika selesai satu ayat dengan baik maka guru menambahkannya ke ayat berikutnya sampai terakhir surat.
- d) Semua bacaan yang ditalqinkan dbaca dengan lagu dasar(4 lagu dasar tahqiq).

- e) Dengan materi juz amma, materi ajar dimulai dari surat an- naas, al-falaq sampai terakhir surat an- naba'.
- f) Setiap tata muka guru dapat menambahkan materi 1- 2 halaman.
- g) Dengan durasi 60 menit, talqi taqlid bisa dilakukan dalam alokasi waktu 20- 25 menit.

3) Tashih

- a) Proses tasheh adalah proses evaluasi untuk mengukur kemampuan santri oleh guru bantu (pentasheh) jika ada. Bila jumlah santri hanya sedikit dan hanya ada guru utama, maka proses tashih dapat langsung ditangani guru utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b) Setiap satu kelompok ditangani oleh satu guru pentashih. Dalam satu kelompok terdiri dari 3- 4 santri. Guru menyuruh setiap anggota kelompok untuk membaca materi yang baru diajarkan. Bila terjadi kesalahan, guru mentashih (membenarkan) bacaan yang salah tersebut. Bila perlu, dicatat sebagai bahan evaluasi atas perkembangan belajar santri.
- c) Dianjurkan, penyebaran kelompok tetap dalam satu majlis(kelas besar) yang tidak berjauhan, agar proses belajar mengajar berjalan efisien(waktu tidak habis untuk berjalan jauh).
- d) Dengan durasi belajar selama 60 menit, tehnik tashih dapat berlangsung 15- 20 menit, yang masuk absensi santri yang ditangani oleh guru bantu.

4) Muraja'ah

- a) Muraja'ah ini adalah tahap akhir dalam proses belajar mengajar sebagai tahap penyempurnaan.
- b) Pada muraja'ah terakhir ini semua kelompok berkumpul kembali dan dipimpin oleh guru utama.
- c) Dengan durasi 60 menit, tehnik tashih dapat berlangsung 5- 10 menit, termasuk do'a penutup.

c. Tingkat Lanjutan(Kelas Tartil)

Tingkat lanjut ini bagi santri yang telah lulus di tingkat menengah, dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan bacaannya tidak miring. Di tingkat lanjut ini santri langsung mempelajari materi Al-Qur'an dari juz 1 sampai 30, semua tahapan yang ada di tahap menengah tetap dipertahankan pada tahap ini.

Perbedaan tingkat menengah dan lanjutan antara lain:

- 1) Dari sisi materi tingkat menengah hanya terbatas pada juz amma sedangkan tingkat lanjutan mencakup seluruh Al-Qur'an.
- 2) Di sisi talqin taqlid guru bisa tetap mempertahankan menambah materi dengan lagu dasar dan penekanan bina ucap. Namun dalam tingkat lanjut guru dapat memakai lagu dengan berbagai macam variasi lagu.
- 3) Materi tajwid lebih banyak karena ada groroib yang tidak terdapat pada juz amma.

- 4) Proses tashih bisa menggunakan guru bantu tetapi dalam tingkat lanjut ini diutamakan guru utama yang mentashih, dengan catatan jumlah santri 15- 20c(kelas kecil).

Berikut adalah tehnik implementasi pelaksanaan metode jibril pada tingkat lanjut:

a) LEVEL JUZ 1- 7

(1) Muraja'ah

(a) Guru mengulangi pelajaran kemarin 1-4 ayat, diikuti oleh semua santri.

(b) Guru lalu menunjuk santri yang paling kanan untuk meneruskan bacaan guru dan diikuti oleh semua santri.

(c) Kemudian santri yang sebelahnya lagi meneruskan bacaannya dan diikuti semua santri, dan seterusnya begitu sampai materi pelajaran yang kemarin habis.

(d) Dengan durasi 60 menit, waktu muraja'ah dapat berlangsung selama 5- 10 menit, apabila proses muroja'ah berlangsung lebih dari 10 menit maka guru langsung menghentikan muroja'ah dan meneruskan materi ajar yang baru.

(2) Talqin- Taqlid(Tahqiq)

(a) Guru menambah materi dengan mentalqin(membacakan ayat) dan santri menirukan(taqlid).

- (b) Dalam menambah pelajaran guru menggunakan lagu dasar. Pelan- pelan seperti lagu pada tingkat menengah.
- (c) Jika semua pelajaran selesai maka guru mengulang dengan menggunakan lagu tartil dengan irama agak lebih cepat.
- (d) Penambahan materi dalam level 1- 7 juz adalah 1- 2 halaman dengan durasi waktu pembelajaran 60 menit.
- (e) Dengan durasi 60 menit tehnik talqin taqlid ini dapat berlangsung selama 20- 25 menit.

(3) Tashih

(a) Tehnik ini untuk mengukur kemampuan santri setelah mengalami pembelajaran tadi.

- (b) Bila santri banyak maka bisa digunakan guru bantu seperti yang ada pada tingkat menengah.
- (c) Bila santri berjumlah kecil guru utama bisa langsung menyuruh santri secara acak.
- (d) Guru berhak menentukan lagu yang akan digunakan saat santri membaca tergantung kemampuan santri.
- (e) Tehnik ini berlangsung selama 10- 15 menit.

(4) Muraja'ah

- (a) Pada tahap ini guru dan murid membaca secara bersama- sama.
- (b) Jika terdapat ilmu tajwid yang perlu diterangkan maka pada waktu muroja'ah ini bisa diterangkan.

(c) Muraja'ah ini berdurasi 10- 15 menit.

b) LEVEL JUZ 8- 15

(1) Muraja'ah

(a) Guru langsung menyuruh santri untuk membaca materi kemarin dan yang lain mengikutinya.

(b) Kemudian santri yang sebelumnya lagi meneruskan bacaannya dan diikuti semua santri, dan seterusnya begitu sampai materi pelajaran yang kemarin habis.

(c) Dengan durasi 60 menit, waktu muraja'ah dapat berlangsung selama 5- 10 menit, apabila proses muroja'ah berlangsung lebih dari 10 menit maka guru langsung menghentikan muroja'ah dan meneruskan materi ajar yang baru.

(2) Talqin- Taqlid(Tartil)

(a) Pada saat ini guru menambahkan materi dengan menggunakan lagu tartil. Lagu tahqiq ditinggalkan.

(b) Penambahan materi dalam tahap ini antar 2- 3 halaman.

(c) Durasi waktunya 20- 25 menit.

(3) Tashih

(a) Tujuannya sama dengan level sebelumnya tetapi dianjurkan menggunakan kelas kecil, pentashih langsung dilakukan oleh guru utama sehingga pelajaran akan lebih efektif dan guru dapat mengetahui kekurangan santri secara detail.

- (b) Guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tanpa diikuti semua santri.
- (c) Santri yang ditunjuk membaca 3- 4 ayat.
- (d) Guru menunjuk santri secara acak untuk ditashih.
- (e) Waktu tashih berdurasi 15- 20 menit.

(4) Muroja'ah

- (a) Pada tahap ini guru dan murid membaca secara bersama- sama.
- (b) Jika terdapat ilmu tajwid yang perlu diterangkan maka pada waktu muroja'ah ini bisa diterangkan.
- (c) Muraja'ah ini berdurasi 10- 15 menit.

c) LEVEL JUZ 16- 30

(1) Muroja'ah

- (a) Pada level ini santri muroja'ah materi yang lalu mulai juz 1.
- (b) Guru langsung menyuruh santri untuk membaca materi kemarin dan yang lain mengikutinya. Kemudian santri yang sebelumnya lagi meneruskan bacaannya dan diikuti semua santri, dan seterusnya begitu sampai materi pelajaran yang kemarin habis.
- (c) Dengan durasi 60 menit, waktu muraja'ah dapat berlangsung selama 5- 10 menit, apabila proses muroja'ah berlangsung lebih dari 10 menit maka guru langsung menghentikan muroja'ah dan meneruskan materi ajar yang baru.

(2) Talqin- Taqlid(Tartil)

- (a) Pada level ini guru dituntut untuk memberikan contoh lagu yang berfariasi dalam penambahan materi agar santri tidak jenuh.
- (b) Pada level ini guru langsung membacakan 3- 4 ayat dan diikuti semua santri, kemudian dilanjutkan santri berikutnya dan diikuti yang lain, dan diteruskan santri sebelahny lagi, sampai seterusnya sampai materi habis, guru hanya menyimak dan mentashih apa bila terjadi kesalahan. Penambahan dilakukan santri sendiri.
- (c) Penambahan materi dalam level ini 3- 4 halaman setiap tatap muka berdurasi 60 menit.

- (d) Tehnik talqin taqlid ini berlangsung selama 30- 35 menit.

(3) Tashih

- (a) Pada level ini proses tashih sudah terjadi pada proses talqin taqlid.
- (b) Pentashih utama adalah guru dan semua santri diberikan kesempatan untuk menjadi pentashih.

(4) Muroja'ah

- (a) Tahap ini memuat komentar- komentar guru tentang bacaan para santri.
- (b) Guru berkesempatan mengajarkan teori tajwid secara singkat.
- (c) Tehnik muroja'ah ini berlangsung selama 10- 15 menit.

3. Evaluasi dan ujian Dalam Metode jibril

Menurut H.M. Arifin evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran- sasaran umum dari program kependidikan.¹² Menurut Tayar Yusuf evaluasi adalah penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu palajaran kepada murid- murid sampai mana murid- murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak murid- murid yang memang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa orang, yang baru hanya setengan memahami atau masih kabur sama sekali.¹³

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Dalam metode jibril evaluasi bersifat Dhoruri(urgen). Hampir setiap tatap muka selalu diawali dan diakhiri dengan tahap muroja'ah untuk mengevaluasi santri. Hal itu berlaku di tingkat pemula, menengah, dan lanjutan.¹⁴

Ujian adalah prosedur atau rangkaian kegiatan yang merupakan bagian dari evaluasi untuk melihat dan mengukur kemamuan santri setelah

¹² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan islam*,(Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 167

¹³ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), h. 38

¹⁴ H. R. Taufiqurrochman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005), H. 63

mengalami proses pembelajaran. Dalam metode jibril ada beberapa ujian antara lain adalah:

- a. Ujian seleksi yaitu ujian yang akan dilakukan oleh setiap santri baru yang akan mengikuti program pembelajaran dengan menggunakan metode Bil-Qolam. Dengan ujian seleksi guru dapat mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b. EBTA akhir Bil-Qolam, yaitu evaluasi belajar tahap akhir setelah santri menyelesaikan 5 level dalam kitab Bil-Qolam. Materi ujian akhir menjadi tanggung jawab guru, apabila ia lulus EBTA akhir Bil-Qolam ia berhak naik ke tingkat menengah.
- c. Ujian juz Am'ma, yaitu ujian yang dilakukan oleh santri tingkat menengah untuk naik ke tingkat lanjut, dalam hal ini materi ditentukan oleh guru, namun tolak ukur dalam ujian ini santri tidak boleh membaca miring dan tawallud. Karena itu materi tes bersifat praktis dan menitik beratkan pada kemampuan mengucapkan huruf pada lisan seorang santri, bukan kemampuan kognitif dalam mengingat materi ilmu tajwid.
- d. Ujian kenaikan tingkat, yaitu tes akhir pada tingkat lanjutan pada level juz 1- 7 dan level 8- 15, materi dan prosedur diserahkan pada kebijakan para guru dan pentashih.
- e. Ujian final, yaitu ujian terakhir setelah santri menghatamkan 30 juz Al-Qur'an pada tingkat lanjut level terakhir. Idealnya system pengujian diuji

oleh tim guru yang berjumlah minimal 3 guru atau lebih. Materi ujian mencakup kemampuan praktis dari santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid dengan kemampuan teoritis santri dalam memahami ilmu tajwid.

4. Pengawasan Metode Jibril

Pengawasan atau juga dinamakan dengan supervise ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁵

Good Carter memberikan pengertian supervise adalah segala usaha dari petugas- petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru- guru, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan- bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner supervise adalah suatu tehnik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan diatas bisa diambil kesimpulan yang dinamakan dengan supervise adalah suatu upaya yang

¹⁵ B, Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 134

¹⁶ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 39- 40

dilakukan untuk menambah kualitas maupun kuantitas dalam pendidikan dari berbagai aspek, baik tujuan, metode, evaluasi dan lain sebagainya.

Tujuan pengawasan antara lain adalah:

- a. Mengetahui konsep dasar fungsi pengawasan dan pengendalian.
- b. Mengetahui langkah-langkah dalam fungsi pengawasan dan pengendalian.
- c. Mengetahui fungsi pengawasan dan pengendalian dalam praktek.
- d. Mengetahui beberapa pendekatan untuk mempertahankan konsistensi dalam menjalankan fungsi pengawasan

Dalam hal supervisi/ pengawasan yang ada dalam metode jibril ini, yang berperan langsung adalah beliau sendiri yang menciptakan metode jibril serta pendiri Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an di Singosari. Dengan cara pembimbingan langsung oleh pengajar Al-Qur'an yang ada di pesantren PIQ oleh pengasuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yaitu suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta- fakta atau prinsip- prinsip dengan sabar, hati- hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah- langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa : " penelitian sebagai suatu aktifitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistematika tertentu. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara- cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya². karena itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya³. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan suatu implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode jibril bagi santri PIQ Singosari Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak di perlukan

karena instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi di samping peneliti bertindak sebagai instrument penelitian juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedang instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pembantu atau pendukung saja. Lexy J. Moleong dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" mengatakan bahwa : " Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

² Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Hlm.

penelitian.”⁴ Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh terhadap obyek yang di teliti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari yang letaknya di wilayah timur dari Kabupaten Malang. Adapun alasan mengapa penelitian dilakukan penelitian di pesantren ini, karena Pesantren ini adalah pesantren yang didirikan oleh kyai yang menciptakan metode jibril itu sendiri, bisa dikatakan bahwa peneliti langsung meneliti metode jibril ini di mana dia dilahirkan, sehingga perolehan data dan informasi akan lebih valid.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya meencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen- komponen penelitian yang diperlukan. Lincoln dan Guba mendefinisikan rancangan penelitian sebagai saha merencanakan kemungkinan- kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing- masing. Sedangkan menurut Dr. Lexy J. Moleong ransangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.⁵

⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya, 2001), 121

⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya,

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah, yaitu :

1. Menentukan fokus penelitian
2. Menentukan dari mana dan dari siapa data dikumpulkan
3. Menentukan tahap- tahap penelitian
4. Menentukan tehnik penelitian
5. Merencanakan pengumpulan data dan pencatatan data
6. Merencanakan prosedur dan pelaksanaan analisis data
7. Perencanaanperlengkapan penelitian

E. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketiks melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung⁶. Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.
- b. Literatur mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan meted jibril.
- c. Wawancara langsung kepada para Ustadz maupun pengurus.

2. Data Kuantitatif

2005), h. 236

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006),

Analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan.⁷ Metode ini untuk menganalisis data yang bersumber dari sample yang diperoleh dari hasil observasi dan kemudian data tersebut dikuantitatifkan, sehingga berupa angka- angka karena metode yang dianalisis menggunakan metode statistic.

F. Sumber Data

Sumber Data adalah sumber data dari yang diperoleh⁸. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu :

1. Sumber Literer (field literature) yaitu sumber tertulis yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, dokumen pribadi.
2. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu :
 - a. Data Primer

⁷ Anas sudjono, *pengantar statistic pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 11

⁸ *Ibid.*, h. 107

Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada Peneliti⁹. data yang di peroleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, merupakan penggunaan instrument yang harus dirancang sesuai dengan tujuannya.¹⁰

b. Data Sekunder.

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti¹¹. informasi yang telah di kumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak memperoleh data dari sumbernya.¹²

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dapat di peroleh dari dokumen penting, di antaranya meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Sejarah berdirinya Pesantren Ilmu Qur'an
- 2) Profil Pondok Pesantren Ilmu Qur'an
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Keadaan Guru dan Santri
- 5) Keadaan Sarana Dan Prasarana

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 46

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 309

¹² Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 69

1. Metode kepustakaan yakni mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena- fenomena yang diselidiki.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada didalam kelas, dalam hal ini berkaitan dengan implikasi penggunaan metode jibril.

3. Metode Wawancara (interview), Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian langsung secara lisan antara dua orang atau lebih, mendengarkan secara langsung informasi- informasi dan keterangan- keterangan.¹⁴ Interview yang digunakan disini adalah interview bebas. Diantara yang menjadi data adalah para ustadz Pondok Pesantren PIQ dan tata usaha.

4. Metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis.¹⁵ Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggali dari dokumen/ barang- barang tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian.

¹³ Sutrisno hadi, *metodologi research*, (yogyakarta: Fakultas psikologi UGM, 1983), h. 137

¹⁴ *Ibid*, hal. 136

¹⁵ Mardalis, *Metode penelitian*, (jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1996), h. 149

Sebagaimana menurut Nana Sudjana yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat.¹⁶

Dalam penelitian ini metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Gambaran umum Pondok Pesantren PIQ Malang
- b. Struktur organisasi PIQ
- c. Visi, Misi, dan Tujuan
- d. Keadaan tenaga pengajar dan santri
- e. Sarana dan prasarana pondok pesantren
- f. Dan lain sebagainya

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam metodologi kualitatif mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Dari sini dapat kemudian ditarik sebuah kesimpulan bahwa menganalisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

¹⁶ Nana Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003), h. 40-41

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Implementasi pembelajaran Al-Qur-an metode jibril bagi santri PIQ Singosari Malang, hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam Penelitian menggunakan 2 cara penalaran yaitu:

1. Cara berpikir Induktif Yaitu Penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta yang khusus, Peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum¹⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara berpikir Deduktif yaitu Cara ini digunakan untuk menemukan kebenaran bila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.

¹⁷ Sotrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 42

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA TEMUAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang

Kegiatan mengajar dan membina Al Quran dengan berkeliling daerah telah ditekuni oleh sosok KHM. Basori Alwi sejak muda. Sekitar tahun 1967-an, beliau merintis pengajian menetap di kediaman beliau sendiri yang diikuti oleh segelintir santri dan masyarakat sekitar yang datang dengan niat tulus untuk belajar ilmu agama dan berkhidmat. Namun majelis pengajian tersebut terus merangkak setapak demi setapak hadir di tengah masyarakat untuk tujuan yang suci da'wah ila Allah dan menyebarkan ulumuddin. Dengan semangat dan mujahadah yang tak kenal lelah, pada tanggal 1 Mei 1978 berdirilah sebuah pesantren yang masih sederhana namun tetap memiliki spirit untuk mengembangkan dan mensyiarkan agama Islam, Pesantren Ilmu Al Quran.

Sesuai dengan namanya, PIQ mempunyai spesialisasi dan prioritas pengajaran pada Al Quran. Hal ini erat kaitannya dengan figur KHM. Basori Alwi sebagai seorang intelektual Al Quran dan notabene pendiri Jamiyatul Qurro wal Huffadz - suatu lembaga yang banyak melahirkan intelektual Al Quran di Indonesia. Juga tidak lepas dari faktor demografi masyarakat Singosari yang rata-rata pesantrennya bernuansakan Al Quran. Sebagai

pesantren yang lebih berkonsentrasi pada pelajaran Al Quran, dengan metode pembelajarannya yang disebut dengan “Metode Jibril”, PIQ sering menjadi objek studi komparatif dan riset penelitian untuk pengembangan proses belajar-mengajar Al Quran dari berbagai delegasi lembaga maupun prerorangan. Namun dalam perkembangannya, bahasa Arab juga memperoleh porsi perhatian yang besar, sebagai media mengembangkan wawasan berpikir dan alat menganalisa keilmuan Islam klasik dan modern.

Dengan kurun usia yang tergolong masih muda, telah banyak hasil yang dicapai oleh PIQ. Di antaranya, sistem pendidikan yang semula hanya berupa majelis-majelis ta'lim ala kadarnya, berkembang menjadi sistem madrasah diniyah klasikal dengan manajemen pendidikan modern namun tetap kental nilai-nilai kesalafannya. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran serta aktif putra-putra KHM. Basori Alwi yang banyak mempunyai potensi di bidangnya masing-masing. Diantaranya, HM. Anas Basori dalam manajemen system organisasi, HM. Nu'man Basori pada bidang pembangunan dan pengembangan sarana fisik, HM. Rif'at Basori dalam hal pembinaan kepengurusan, HM. Luthfi Basori pada bidang pendidikan dan tarbiyah islamiyyah, HM. Farid Basori dalam pengurusan surat tanah dan bangunan, serta HM. Faiz Basori sebagai founding father dalam pembukuan dan manajemen keuangan pesantren.

Tentunya bukanlah satu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, dibutuhkan suatu usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, keuletan dan

manajemen yang optimal. Dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil yang telah dicapai tersebut untuk dapat mewujudkan pesantren yang ideal, salafy namun tetap mengikuti perkembangan zaman, yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader dai muslim, generasi Qur'an yang mandiri, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

Pesantren Ilmu Al-Qur'an ini berdiri dengan visi mewujudkan insani agamis, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab berdasarkan akidah ahlussunnah wal jama'ah, dan misi menyelenggarakan segala aktivitas untuk mencapai akhlak dan intelektualitas yang islami di dalam dan diluar pesantren.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang

Secara terperinci susunan kepengurusan Pesantren Ilmu Qur'an sebagai berikut:

Tabel 2

Struktur organisasi

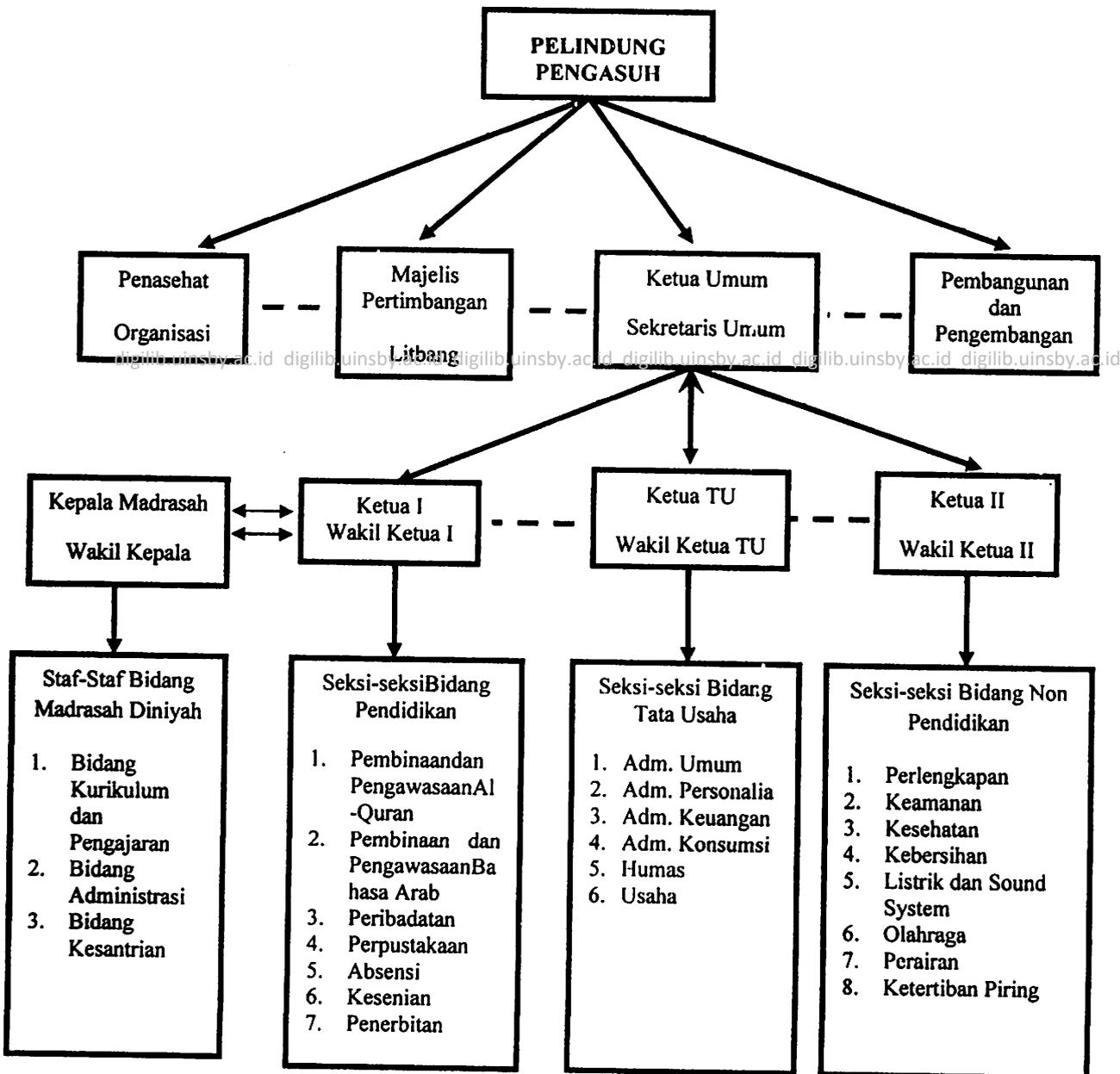
Pengasuh	KH.M. Basori Alwi
Penasehat	: - HM. Said Budairi - HM. Rifat Basori - HM. Anas Basori - HM. Faiz Basori, SE
Majelis Pertimbangan Bidang Pendidikan	- Drs. Khoziadin Djupri, S. Pd. - Drs. Ali Fikri

SEKSI-SEKSI BIDANG NON-PENDIDIKAN	
1. Perlengkapan dan Pemeliharaan	
Koordinator	: Hadi Fadli
Anggota	: - Agus Ali Efendi - M. Muhson - Hariyanto - Seruji - Heri Santoso - A. Zauhri
2. Keamanan dan Ketertiban	
Koordinator	: Shohibul Marbait
Anggota	: - Fajar Shodiq - A. Fadil NTT
3. Kesehatan dan Kesejahteraan	
Koordinator	: M. Darwis
Anggota	: Tim Kesehatan
4. Kebersihan	
Koordinator	: M. Subhan Asadillah
Anggota	: - M. Subhan Arif - M. Basuni - Farid Maulidi - Mustofa Al Farisi
5. Listrik dan Sound System	
Koordinator	: Afiful Hasif
Anggota	: - M. Afandi - Aan Baihaqi
6. Olahraga	
Koordinator	: M. Sulhan
Anggota	: Tim Olahraga
7. Pengadaan Air	
Koordinator	: Nasrullah
Anggota	: - Arif Rahman - Reza Qomarudin - M. Amin

	- Fakhrrur Ridlo - Tim Perairan
8. Ketertiban Piring	
Koordinator	: A. Mudhoffar
Anggota	: - M. Luthfi - Muqorrobin - Mukaffi Hadi - Tim Perpiringan
SEKSI-SEKSI BIDANG TATA USAHA	
1. Adm. Umum	
Koordinator	: Saiful Khumaidi
Anggota	: - M. Mahrus Afandi
2. Adm. Personalia	
Koordinator	: M. Abdullah Haris, S. Hum.
Anggota	
3. Adm. Keuangan	
Koordinator	: Ulii Abshar, S. Kom.
Anggota	
4. Adm. Konsumsi	
Koordinator	: Abul Faiz
Anggota	: - Ali Faza
5. Humas	
Koordinator	: Fani Hardian
Anggota	: Mansur Yahya
6. Usaha	
Koordinator	: Jauhari Husnan
Anggota	: - M. Aris - M. Fikri - Sholehuddin
SUSUNAN PENGURUS BIDANG MADRASAH DINIYAH	
Kepala Madrasah	: Abdul Ghafur
Wakil Kepala Madrasah	: M. Yasin wasiat
Staf Bidang Kurikulum & Pengajaran	: M. Shofiyullah
Staf Bidang Administrasi	: M. Abdullah Haris, S. Hum.
Staf Bidang Kesantrian	: Abdul Qodir

Sumber data : Dokumen Pesantren Ilmu Al-Qur'an tahun 2009-2010

**STRUKTUR ORGANISASI
PESANTREN ILMU AL QURAN
SINGOSARI MALANG**



Keterangan:

- : Hubungan Instruktif
 - - - - - : Hubungan Koordinatif
 ←———— : Hubungan Inklusif

3. Keadaan santri dan guru Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang

Dalam penerimaan santri PIQ tidak pernah menerima santri lebih dari 150 setiap tahunnya karena keterbatasan tempat, Tetapi secara keseluruhan sampai tahun ini santri PIQ berjumlah kurang lebih 800 santri, santri PIQ terdiri dari beberapa daerah diwilayah Indonesia maupun luar negeri, tetapi yang banyak adalah santri sekitar Jawa Timur, seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan wilayah Malang sendiri.

Dari begitu banyak santri yang ada kami hanya menyajikan santri- santri yang masih belajar dikelas Al-Qur'an pada tabel berikut:

Tabel 3

Santri kelas Al-Qur'an

No	Kelas	Tempat	Materi Awal	Jumlah Santri
1	Murottal A	B- Atas	Juz 25	22
2	Murottal B	D- Atas	Juz 18	21
3	Murottal C	ASG II	Juz 5	17
4	Murottal D	ASG III	Surat Infithor	16
5	Murottal E	ASG I	Surat Infithor	12

6	Murottal F	C- Atas	Juz 18	21
7	Murottal G	ASG IV	Juz 18	15
8	Muroja'ah A	ASG V	Juz 18	23
9	Muroja'ah B	ASG VI	Juz 15	17
Jumlah Santri Kelas Al-Qur'an				164

Sumber data : Pesantren Ilmu Al-Qur'an tahun 2009-2010

Sebagian besar guru yang ada di pesantren ilmu qur'an ini adalah guru-guru yang dahulunya adalah para santri yang didik keilmuannya oleh pesantren PIQ, bisa dipastikan bahwa semua guru Al-Qur'an yang ada di pesantren PIQ adalah produk dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode jibril, dan ada juga beberapa guru alumni dari pesantren Abuyah Maliki Al-Maghfurlah, dibawah ini adalah data beberapa guru yang ada di lingkungan pendidikan pesantren ilmu qur'an:

Tabel 4

Data guru/ Ustadz PIQ

NO	NAMA	PENSIIDIKAN FORMAL	PENDIDIKAN NON FORMAL	MULAI MENGAJAR
1	H.Luthfi Bashori	-	Abuya Assayyid Muhammad Maliki	1991
2	H. Sholihin Jaiz	-	Abuya Assayyid Muhammad Maliki	2006
3	M. Ali Fikri	S-1 IAIN Malang	Pesantren Ilmu Al Quran	1986
4	H. Nurul Huda Maksum	M.A. Kudsiah	Pesantren Ilmu Al Quran	1986
5	H. A. Masykur	-	Pesantren Ilmu Al Quran	1986

6	H. A. Sulthon Rofi'i	-	Pesantren Ilmu Al Quran	1986
7	Drs. Ghoziaddin Djupri, S.Pd.	S-1 STAIN Malang	Pesantren Ilmu Al Quran	1986
8	A. Syaikhu	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	1988
9	Arif Rafman Hakim	-	Pesantren Ilmu Al Quran	1988
10	Nasihun Nashoih	-	Pesantren Ilmu Al Quran	1988
11	Abdul Ghofur	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	1992
12	Abdul Qodir	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	1992
13	A. Mukhlisin	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	1994
14	M. Shofiyulloh	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	1999
15	Hasan Bilqoshir	LIPIA Jakarta	LIPIA Jakarta	1999
16	Ulil Abshar, S. Kom.	S-1 STT STIKMA Malang	Pesantren Ilmu Al Quran	2000
17	M. Yasin Wasiat	SMK Negeri 1 Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2001
18	Ibnu Rahmat	SMK Negeri 1 Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2001
19	H. Farid Nurya	SMAI Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2002
20	Aris Dzikrullah	MTs Bunder Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2001
21	M. Ihsan	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2003
22	M. Abdullah Haris, S. Hum.	S-1 UIN Malang	Pesantren Ilmu Al Quran	2003
23	Khoirul Anwar	SMK Negeri 1 Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2003
24	A. Luthfil Hakim	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2004
25	M. Fahmi Akbar	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2004
26	Abdul Hamid	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2005
27	M. Luthfillah, ST.	S-1 UNISMA Malang	Pesantren Ilmu Al Quran	2005

28	Achmad Mutqin	MTs Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2005
29	A. Shohib Al Mirbath	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2005
30	Maman Sulaiman	SMA Negeri 1 Lawang	Pesantren Ilmu Al Quran	2006
31	M. Ridlo Elhaj	SMA Negeri 10 Surabaya	Pesantren Ilmu Al Quran	2006
32	M. Irfan Affandi	SMAN I Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2006
33	Robby Rodiana	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2006
34	Abdulloh Abdun	SMA Kediri	Pesantren Ilmu Al Quran	2007
35	Saiful Khumaidi	SMK Negeri 1 Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2007
36	Abul Faiz Zinun	SMAI Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2007
37	Ahmad Ali Faza	SMK Negeri 1 Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2007
38	Hany Aulia	MA Al Ma'arif Singosari	Pesantren Ilmu Al Quran	2007

Sumber data : Dokumen Pesantren Ilmu Al-Qur'an tahun 2009-2010

4. Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Sinosari Malang

Pesantren Ilmu Al Quran menempati lahan tanah seluas ± 1.950 m²

dengan dua kampus :

Tabel 5

Sarana Prasarana PIQ

A. Kampus PIQ I, meliputi :	B. Kampus PIQ II, meliputi :
1. Kantor pusat	1. Kantor
2. Aula	2. Ruang kelas
3. Asrama pemondokan	3. Asrama pemondokan
4. Asrama khusus program tahfidz	4. Kamar guru
5. Ruang kelas	5. Aula
	6. Ruang redaksi penerbitan

6. Kamar guru	7. Ruang tamu
7. Ruang tamu	8. WC dan kamar kecil
8. Perpustakaan	9. Lahan parkir
9. Studio	10. Jemuran
10. Toko PIQ	11. Kantin
11. Kantin	12. Gudang
12. Percetakan	13. Unit Kesehatan Santri (UKS)
13. Dapur	14. Aula serba guna
14. Jemuran	15. Café
15. WC dan kamar kecil	16. Perumahan guru

Sumber data : Dokumen Pesantren Ilmu Al-Qur'an tahun 2009-2010

B. Penyajian dan analisis data

1. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi melalui pengurus dan Para uatadz Pesantren Ilmu Al-Qur'an, serta pengamatan dari santri dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang dengan cara melakukan wawancara langsung dan pengamatan tentang penerapan Metode Jibril serta juga di dukung dengan dokumen-dokumen penting yang dibuat dalam pengajaran dan juga melakukan pengamatan secara langsung di saat ustadz melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

a. Perencanaan Metode Jibril

Untuk mengetahui perencanaan terlebih dahulu harus diketahui tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode jibril.

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Santri mampu mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang artikulasi yang benar.
- c) Santri mengetahui dan memahami teori- teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum-hukum tajwi dasar.
- d) Santri mampu menguasai sifat dari huruf- huruf hijaiyyah.
- e) Santri mampu menghindari diri dari lahn(kesalahan), baik lahn khofi maupun lahn jail.
- f) Santri memiliki kebiasaan muraja'ah baik di luar kelas maupun di dalam kelas.
- g) Santri mengetahui bacaan yang salah dan bacaan yang benar, juga mampu mendengarkan serta mentashih: bacaan yang ia temukan di dalam diri orang lain bahwa bacaan itu salah.
- h) Santri mampu menerapkan tiga tempo bacaan secara keseluruhan: hard(cepat, tartil(sedang), dan tadwir(lambat).
- i) Santri mampu melagukan bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah.

- j) Santri mampu beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti taawwudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuiakan mushaf dan lain sebagainya.
- k) Santri mampu membedakan antara huruf- huruf yang memiliki mutasyabbihat(kesamaan) seperti *jim, kha', kho'* maupun suara yang mutaqoribain(kemiripan) seperti *tha'. Ta', sin- shod, dzal, dha'*.
- l) Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- m) Santri mampu mengetahui perubahan makna- makna ayat Al-Qur'an yang diakibatkan oleh kesalahan dalam membacanya, sehingga ia dapat mengerti pentingnya artikulasi yang benar dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- n) Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- o) Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

2) Perencanaan Pembelajaran

Pada hakekatnya yang dinamakan dengan perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (Peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya)

dan apa yang akan dilakukan (Intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, inovasi, substitusi, kreasi dan lain sebagainya).¹

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi dari perencanaan ialah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, alat bagi pengembangan quality assurance, dan upaya untuk memenuhi accountability kelembagaan.

Adapun bagian perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran metode jibril, agar tercapainya tujuan- tujuan yang sudah dipaparkan di atas dilakukan beberapa hal diantaranya adalah:

a) pengklasifikasian kelas

Dalam setiap pembelajaran proses klasifikasi sangat diperlukan guna tidak terjadi kepincangan dalam penyampaian materi ajar, misalkan anak didik yang berkemampuan rendah diberikan materi yang belum pantas ia terima dan sebaliknya, karena dalam salah satu prinsip mendidik ada yang mengatakan berkatalah pada manusia sesuai kadar kemampuannya.

¹ Udin Saefudi su'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3- 4

Pada dasarnya untuk pengklasifikasian itu tergantung oleh lembaga masing- masing, namun secara umum, jenjang pendidikan yang ada dalam metode jibril ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

(1) Tingkat Pemula(Mubtadi'in)

Yaitu santri yang belum pernah sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, tetapi pada umumnya santri seperti ini berumur 5 sampai 12 tahun(TK sampai SD).

(2) Tingkat Menengah

Tingakh ini adalah tingkat bagi anak yang sudah bisa membaca huruf arab walaupun belum lancar, atau anak yang sudah dapat membaca huruf arab dengan lancar tetapi belum bisa membacanya dengan baik dan benar.

(3) Tingkat Lanjut

Pada tahan ini yaitu tahap bagi santri yang sudah lulus dari tahap menengah, ia telah fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaannya. Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan bagi anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, atau santri yang telah menghatamkan Al-Qur'an. Santri seperti ini biasanya hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaannya supaya bertajwid yang benardan supaya memiliki kesempatan dan mempraktekkan teori- teori yang ada

dalam ilmu tajwid secara komprehensif di bawah bimbingan guru yang mujawwid.

b) Menentukan Materi Pelajaran dan Alokasi Waktu

(1) Materi tingkat pemula

Materi pelajaran bagi santri tingkat pemula adalah kitab Bil-Qolam yang disusun oleh para guru senior Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang dibawah bimbingan K.H. M. Bashori Alwi. Dalam satu kitab Bil-Qolam terdiri dari 5 level

. Alokasi waktu untuk menuntaskan semua jilidnya adalah 90- 100 jam pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Materi tingkat menengah

Materi utama yang disajikan bagi santri di tingkat menengah adalah ayat- ayat Al-Qur'an pada juz ke- 30. Materi tambahan adalah surat- surat AlQur'an yang populer dan terdiri dari ayat- ayat pendek, seperti surat yasin, waqi'ah dan al-mulk.

Selain itu materi penunjang pada tingkat menengah adalah sebuah risalah ringkasan tentang “ Bina Ucap” (Makhroj dan Sifatul huruf) yang disusun oleh KH.M. Bashori Alwi. Untuk menunjang pemahaman santri pada ilmu tajwid digunakanlah kitab mabadi' fi imittajwid yang disusun oleh pengasuh. Tetapi materinya untuk kelas menengah ini hanya terbatas sampai sifatul huruf dan makhroj.

Adapun alokasi waktu yang ditempuh untuk tingkat menengah ini adalah 10- 20 hari dengan durasi 60- 90 menit untuk satu halaman akan hatam dalam waktu 20 hari.

(3) Materi Tingkat Lanjutan

Tingkat lanjutan disebut juga dengan tahap tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan artikuasi yang benar sesuai dengan makhroj dan sifat- sifat huruf, memperhatikan waqof ibtida', mampu membaca dengan irama yang sedang lambat dan sepat(tadwir, tahqiq dan hard), bisa merenungkan kandungan becaannya dan melagukan bacaan dengan indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu pembelajaran yang bisa ditempuh pada tingkat

lanjutan sangat tergantung pada durasi waktu untuk setiap pertemuan.

- (a) Sehari 180 menit, tamat Al-Qur'an 30 juz dalam 1 tahun, atau selambat- lambatnya 1,5 tahun.
- (b) Sehari 4 jam, akan khatam Al-Qur'an selama 6 bulan, selambat- lambatnya 10 bulan.

Setelah beberapa kali peneliti datang di pesantren ilmu Al-Qur'an yang berada di kabupaten Malang dan meneliti tentang perencanaan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an metode jibril ini dapat kami tuliskan beberapa pendapat dari hasil interview yang dilakukan peneliti dengan beberapa pengurus dan ustadz pesantren Ilmu Al-Qur'an sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadz Shohibul Marbait, Dalam Metode jibril perencanaan sebelum proses pembelajaran dimulai adalah dengan pengklasifikasian kelas untuk semua santri baru dan penentuan materi serta target waktu. Untuk seperti RPP, silabus dan sejenisnya tidak ada, hanya saja semua itu sudah tergambar secara sendirinya tanpa tertulis. Serta menentukan materi dan alokasi waktu untuk mentargetkan pembelajaran.

Wawancara dengan ustadz Ulil Abshor, perencanaan sebelum proses pembelajaran ialah semua santri baru diberikan pembekalan materi selama satu bulan, kemudian dari pembekalan itu semua siswa diklasifikasikan sesuai kemampuan masing- masing dalam membaca Al-Qur'an. Ustadz Ulil Abshor tidak menjelaskan tentang adanya RPP dan sejenisnya.

b. Pelaksanaan Metode Jibril

Metode dalam pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru supaya alat- alat asuhan dan factor- factor didikan mempunyai pengaruh di dalam jiwa anak dengan sebaik- baiknya

Tehnik adalah perencanaan, pengaturan, langkah- langkah dan sarana yang ditempuh oleh seorang guru sebagai aplikasi dari metode yang ditempuhnya dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Tehnik implementasi metode jibril ini ada empat tahap yakni, muroja'ah, talqin taqlid, tashih, dan diakhiri dengan muroja'ah kembali ke

materi yang baru diterima. Semua kelas sama prosesnya empat tahap ini, hanya saja yang membedakan materi saja.

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat digambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode jibril sebagai berikut:

Untuk kelas pemula, kelas ini ditempuh pada juz 30 dengan mempraktekkan bacaan tahqiq. Guru banyak memberikan contoh- contoh bacaan Al-Qur'an dengan ritme pelan dan banyak mengulang beberapa huruf atau ayat- ayat yang perlu untuk diulang yang kemudian ditirukan oleh santri baik secara bersama atau sendiri- sendiri. Setelah baik bacaannya santri dikenalkan bacaan tartil secara terpimpin. Dengan alokasi waktu 10- 20 hari dengan durasi 60- 90 menit untuk satu halaman akan hatam dalam waktu 20 hari.

Untuk kelas lanjutan ini memiliki tiga bagian:

- 1) Juz 1 sampai 7. Pada bagian ini guru tetap menggunakan bacaan tahqiq, namun hanya sekedar untuk melatih pengucapan beberapa huruf atau kata yang dirasakan sulit. Selanjutnya guru mempraktekkan bacaan tartil dan ditirukan oleh santri sebanyak tiga kali pada setiap ayat atau tanda waqof.
- 2) Juz 8 sampai 15. Pada bagian ini guru memimpin santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, lalu santri merirukannya satu kali, sebelum pelajaran selesai, maqro' atau pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut dibaca ulang secara bersama- sama.

3) Juz 16 sampai 30. Disini guru berperan sebagai mushohhah yang tugasnya hanya mengoreksi bacaan santri sambil sesekali memberikan tambahan – tambahan materi bacaan yang belum diketahui oleh santri. Sedangkan santri memimpin bacaan secara bergantian, setelah selesai pelajaran maqro' yang telah diajarkan dibaca secara bersama.

Dengan alokasi 60- 90 menit perhari, target satu tahun mengkhatamkan 30 juz dengan dengan bacaan yang tartil dan mujawwid.

Disemua bagian diatas, sebelum menambah maqro' atau pelajaran berikutnya, dolaksanakan muroja'ah (Membaca ulang secara bersama pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas Muroja'ah, adalah kelas santri yang dipersiapkan untuk mengikuti ujian nihaiy (Ujian final) dan kelas yang dipersiapkan bagi santri akan mengikuti ujian pengambilan ijazah setelah dinyatakan lulus dalam ujian nihaiy yang mana masing- masing ditempuh selama semester.

c. Evaluasi Metode Jibril

Menurut H.M. Arifin evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran- sasaran umum dari program kependidikan. Menurut Tayar Yusuf evaluasi adalah penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan suatu palajaran kepada murid- murid sampai mana murid- murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak murid- murid yang memang telah menguasai pelajaran itu

dengan baik atau berapa orang, yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.

Dalam metode jibril evaluasi bersifat Dhoruri(urgen). Hampir setiap tatap muka selalu diawali dan diakhiri dengan tahap muroja'ah untuk mengevaluasi santri. Hal itu berlaku di tingkat pemula, menengah, dan lanjutan.

Ujian adalah prosedur atau rangkaian kegiatan yang merupakan bagian dari evaluasi untuk melihat dan mengukur kemampuan santri setelah mengalami proses pembelajaran. Dalam metode jibril ada beberapa antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Ujian seleksi yaitu ujian yang akan dilakukan oleh setiap santri baru yang akan mengikuti program pembelajaran dengan menggunakan metode Bil-Qolam. Dengan ujian seleksi guru dapat mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan masing- masing.
- 2) EBTA akhir Bil- Qolam, yaitu evaluasi belajar tahap akhir setelah santri menyelesaikan 5 level dalam kitab Bil-Qolam. Materi ujian akhir menjadi tanggung jawab guru, apabila ia lulus EBTA akhir Bil-Qolam ia berhak naik keningkat menengah.
- 3) Ujian juz Am'ma, yaitu ujian yang dilakukan oleh santri tingkat menengah untuk naik keningkat lanjut, dalam hal ini materi ditentukan oleh guru, namun tolak ukur dalam ujian ini santri tidak boleh membaca miring dan

tawallud. Karena itu materi tes bersifat praktis dan menitik beratkan pada kemampuan mengucapkan huruf pada lisan seorang santri, bukan kemampuan kognitif dalam mengingat materi ilmu tajwid.

- 4) Ujian kenaikan tingkat, yaitu tes akhir pada tingkat lanjutan pada level juz 1- 7 dan level 8- 15, materi dan prosedur diserahkan pada kebijakan para guru dan pentashih.
- 5) Ujian final, yaitu ujian terakhir setelah santri menghatamkan 30 juz Al-Qur'an pada tingkat lanjut level terakhir. Idealnya system pengujian diuji oleh tim guru yang berjumlah minimal 3 guru atau lebih. Materi ujian mencakup kemampuan praktis dari santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid dengan kemampuan teoritis santri dalam memahami ilmu tajwid.

Dari hasil interview penelitian lapangan dalam evaluasi metode jibril melakukannya dengan beberapa proses sebagai berikut:

- a) Tahap ujian dilakukan dengan 2 tahap, pertama tahap kenaikan tingkat, meliputi: juz 30. Juz 1 sampai 7 dan juz 8 sampai 15. Tahap kedua adalah tahap pelulusan juz 1 sampai 30.
- b) Dewan penguji adalah orang yang ditunjuk oleh muharik Al-Qur'an atas persetujuan pengasuh, 3 orang untuk ujian kenaikan dan 5 orang untuk ujian pelulusan ditambah pengasuh.
- c) Sistem ujian. Peserta ujian membaca ayat yang diminta oleh penguji, masing- masing dua halaman.

- d) Kriteria penilaian. Kesalahan maksimal bagi peserta ujian kenaikan adalah 30, adapun peserta ujian pelulusan harus melewati dua majlis.
- a. Majlis A: Dewan penguji berasal dari asatidz senior yang ditunjuk oleh pengasuh. Peserta diperkenankan melanjutkan ujian ke majlis B jika memiliki nilai kurang lebih 25.
 - b. Majlis B: Diuji pengasuh langsung dengan materi juz 25 sampai 30. Santri dinyatakan lulus apabila memiliki kesalahan kurang dari kurang dari 30.
- e) Materi penilaian meliputi beberapa hal, seperti yang ada pada table penilaian ujian berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6
Penilaian ujian

No	Nama	Tajwid					Fashohah				
		Makroji	Sifatul Huruf	Ahkamul huruf	Ahkamul mad	Waqof Ibtida'	Muroatul huruf	Bacaan miring	Bacaan tawallud	Kelancarn	Total
1											
2											

Sumber data : Dokumen Pesantren Ilmu Al-Qur'an tahun 2009-2010

d. Pengawasan Metode Jibril

Pengawasan atau juga dinamakan dengan supervise ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam hal supervisi/ pengawasan yang ada dalam metode jibril ini, yang berperan langsung adalah pengasuh PIQ

Menurut ustadz ulil abshor ada dua pengawasan dalam metode jibril ini:

a) Pengawasan untuk santri, maksudnya ialah pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kelas tadi pantas untuk disebut dengan kelas tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan kelas rata-rata, hal ini dilakukan oleh ustadz Yasin, misalnya ustadz Yasin ini menginspeksi langsung ke kelas A, rata-rata kelas ini sudah memiliki kemampuan yang baik tapi ternyata kemampuan mereka dibawah rata-rata, jika sudah diketahui maka akan dilakukan koreksi baik dari ustadz yang mengajar dikelas tersebut maupun santri.

b) Pengawasan untuk Ustadz, Maksudnya ialah pengawasan kualitas bacaan dan problematika pembelajaran yang dialami oleh ustadz ketika mengajar. Dalam hal ini langsung dibimbing oleh pengasuh setiap hari sabtu pagi, semua para asatidz di tashih oleh pengasuh, dan para ustadz menyampaikan kendala ataupun masalah yang ada dalam pembelajaran, pengasuh langsung memberikan solusi untuk penanganan masalah tersebut.

Hal serupa diatas juga dikatakan oleh sutadz shohibul marbait dan ustad saiful bahri.

2. Analisi Data

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penyajian data. Analisis data ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini. Adapun yang dijelaskan dalam analisis ini ada 4 hal yang berkenaan dengan Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode jibril, yaitu : Sisi perencanaan, sisi pelaksanaan, sisi evaluasi dan sisi pengawasan.

a. Perencanaan Metode Jibril

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakekatnya yang dinamakan dengan perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (Peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (Intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, inovasi, substitusi, kreasi dan lain sebagainya)

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang suatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.

Dari teori yang ada perencanaan di metode jibril ini ada tiga, yaitu, pengklasifikasian kelas, penentuan materi dan penentuan alokasi waktu.

Dalam pengklasifikasian kelas terbagi menjadi tiga tingkatan, antara lain:

- 1) Tingkat Pemula(Mubtadi'in), tingkat ini dikhususkan bagi santri yang memang sama sekali tidak mengenal huruf- huruf arab, atau santri kelas TK atau SD.
- 2) Tingkat Menengah, pada tingkat ini adalah santri- santri yang sudah mampu membaca tulisan arab tetapi bacaannya tidak baik dan belum benar.
- 3) Tingkat lanjutan, Pada tahapan ini yaitu tahap bagi santri yang sudah lulus dari tahap menengah, ia telah fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaannya. Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan bagi anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, atau santri yang telah menghatamkan Al-Qur'an.

Dari pengklasifikasian yang ada kemudian ditentukan materi yang akan disampaikan di setiap tingkatan dan juga menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan di setiap tingkatan kelasnya. Penentuan materi dan alokasi waktu di setiap tingkat adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat pemula, materi yang diberikan pada tingkat pemula ini menggunakan kitab bil- qalam yang disusun oleh para senior Pondok Pesantren Ilmu Qur'an dengan bimbingan KH.M. Bashori Alwi. Kitab

bil- qolam ini memiliki tiga jilid. Dengan demikian pada pemula terdapat 3 level yang masing- masing memilki system pengajaran san evaluasi tersendiri. Alokasi waktu untuk menuntaskan semua jilidnya adalah 90- 100 jam pelajaran

- b) Tingkat menengah, Pada tingkat ini santri selalu ditekankan dalam melatih pengucapan huruf arab secara istiqomah terutama makhorijul huruf dan sifat – sifat huruf, pada tahap ini juga dikenalkan hukum- hukum dasar ilmu tajwid. Tingkat menengah ini bisa dikatakan juga dengan tahap tahqiq, dimana santri slalu ditekankan membaca Al-Qur'an dengan pelan- pelan dan memantapkan makhroj dan sifat huruf, apabila ada panjang maka harus dibaca secara sempurna. Adapun bacaan tartil pada tahap tahqiq ini dimaksudakan untuk melatih lisan untuk fasih, meluruskan bacaan- bacaan yang miring. Tahapan tahqiq ini baik diterapkan untuk menghindari lahn(kesalahan).

Adapun alokasi waktu yang ditempuh untuk tingkat menengah ini adalah 10- 20 hari dengan durasi 60- 90 menit untuk satu halaman akan hatam dalam waktu 20 hari.

- c) Tingkat lanjutan, Secara detail tingkat lanjutan ini terbagi menjadi tiga level, yaitu Level I : Juz 1- 7, Level II : Juz 8- 15, Level III: Juz 16- 30. Adapun waktu pembelajaran yang bisa ditempuh pada tingkat lanjutan sangat tergantung pada durasi waktu untuk setiap pertemuan sebagai berikut:

- (1) Sehari 180 menit, tamat Al-Qur'an 30 juz dalam 1 tahun, atau selambat- lambatanya 1,5 tahun.
- (2) Sehari 4 jam, akan khatam Al-Qur'an selama 6 bulan, selambat- lambatanya 10 bulan.

Dari teori yang ada dan fakta yang ada dilapangan maka dalam analisis digunakan cara berfikir deduktif yakni Cara yang digunakan untuk menemukan kebenaran bila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.

Setelah dianalisis maka perencanaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode jibril di PIQ sesuai dengan teori yang ada, yakni diadakannya pengklasifikasian, penentuan materi dan alokasi waktu. Di PIQ tidak dikenal adanya RPP, silabus dan sejenisnya. Hal ini dikarenakan PIQ bukan lembaga pendidikan formal tetapi non formal.

b. Pelaksanaan Metode Jibril

Metode dalam pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru supaya alat- alat asuhan dan factor- factor didikan mempunyai pengaruh di dalam jiwa anak dengan sebaik- baiknya

Tehnik adalah perencanaan, pengaturan, langkah- langkah dan sarana yang ditempuh oleh seorang guru sebagai aplikasi dari metode yang ditempuhnya dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Tehnik implementasi metode jibril ini ada empat tahap yakni, muroja'ah, talqin taqlid, tashih, dan diakhiri dengan muroja'ah kembali ke materi yang baru diterima. Semua kelas sama prosesnya empat tahap ini, hanya saja yang membedakan materi saja.

Berikut adalah bentuk implementasi disetiap tingkat:

- 1) Tingkat pemula. Menggunakan kitab Bil-Qolam, kitab untuk dasar/pemula atau anak- anak usia TK/SD untuk belajar menganal huruf arab dan menulis arab, yang terdiri dari 3 jilid 5 level. Disetiap level ada system pengajaran membaca, system pengajaran menulis dan evaluasi yang sudah tertera di dalam kitab Bil-Qolam.
- 2) Tingkat menengah, Tingkat menengah ini hanya terfokus pada pelajaran membaca tidak untuk menulis, karena itu materi yang diterapkan lebih menitik beratkan pada *tadrib an-nuq(Bina Ucapan)* secara berulang-ulang. Tujuannya adalah agar santri tidak membaca miring dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca. Tahap yang digunakan adalah muroja'ah, talqin taqlid, tashih dan muroja'ah.
- 3) Tingkat lanjutan. Di tingkat lanjut ini santri langsung mempelajari materi Al-Qur'an dari juz 1 sampai 30, semua tahapan yang ada di tahap menengah tetap dipertahankan pada tahap ini. Dengan tahapan yang sama dengan tingkat menengah yakni, tahap muroja'ah, talqin taqlid, tashih dan muroja'ah.

Dalam hal pelaksanaannya, di pesantren PIQ tidak ditemukan kelas Bil-Qolam seperti yang ada dalam teori, pembelajaran menggunakan kitab Bil-Qolam dilakukan bila ada santri yang sama sekali tidak mengenal huruf arab, sampai saat ini tidak ada santri yang menggunakan Bil-Qolam, hanya saja dulu pada tahun 90- an ada sebagian kecil santri PIQ yang menggunakannya.

Kalau dalam teori yang ada tingkat pemula adalah menggunakan kitab Bil-qolam, tetapi dilapangan untuk tingkat pemula langsung menggunakan juz 30, jadi yang ada dalam lapangan adalah kelas pemula dengan materi juz amma, kelas lanjutan dengan materi 1-7, 8- 15, 16- 30.

Kelas Muroja'ah yakni kelas bagi santri yang akan mengikuti ujian akhir penerimaan ijazah.

Dari data dan fakta yang ada kita gunakan analisis data deduktif, jadi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di PIQ sesuai dengan teori yang ada, hanya saja dari hal tingkatan tidak sesuai dengan yang ada di dalam teori karena fakta lapangan tidak ditemukannya kelas pemula dengan materi menggunakan kitab Bil-Qolam.

c. Evaluasi Metode Jibril

Menurut H.M. Arifin evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran- sasaran umum dari program kependidikan.

Dalam metode jibril evaluasi bersifat Dhoruri(urgen). Hampir setiap tatap muka selalu diawali dan diakhiri dengan tahap muroja'ah untuk mengevaluasi santri. Hal itu berlaku di tingkat pemula, menengah, dan lanjutan. Dalam metode jibril ada beberapa ujian antara lain adalah:

- 1) Ujian seleksi yaitu ujian yang akan dilakukan oleh setiap santri baru yang akan mengikuti program pembelajaran dengan menggunakan metode Bil-Qolam. Dengan ujian seleksi guru dapat mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan masing- masing.
- 2) EBTA akhir Bil- Qolam, yaitu evaluasi belajar tahap akhir setelah santri menyelesaikan 5 level dalam kitab Bil-Qolam. Materi ujian akhir menjadi tanggung jawab guru, apabila ia lulus EBTA akhir Bil-Qolam ia berhak naik ke tingkat menengah.
- 3) Ujian juz Am'ma, yaitu ujian yang dilakukan oleh santri tingkat menengah untuk naik ke tingkat lanjut, dalam hal ini materi ditentukan oleh guru, namun tolak ukur dalam ujian ini santri tidak boleh membaca miring dan tawallud. Karena itu materi tes bersifat praktis dan menitik beratkan pada kemampuan mengucapkan huruf pada lisan seorang santri, bukan kemampuan kognitif dalam mengingat materi ilmu tajwid.
- 4) Ujian kenaikan tingkat, yaitu tes akhir pada tingkat lanjutan pada level juz 1- 7 dan level 8- 15, materi dan prosedur diserahkan pada kebijakan para guru dan pentashih.

- 5) Ujian final, yaitu ujian terakhir setelah santri menghatamkan 30 juz Al-Qur'an pada tingkat lanjut level terakhir. Idealnya system pengujian diuji oleh tim guru yang berjumlah minimal 3 guru atau lebih. Materi ujian mencakup kemampuan praktis dari santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid dengan kemampuan teoritis santri dalam memahami ilmu tajwid.

Dari hasil wawancara dalam hal pengevaluasian hasil belajar, di PIQ ada dua macam evaluasi, *pertama* evaluasi yang dilakukan setiap semester yang bertujuan untuk menentukan seorang santri berhak tinggal di kelas yang sudah ditentukan sesuai kemampuan setiap santri, seorang santri kelas A bisa turun kelas atau tetap tergantung berhasil atau tidaknya dia dalam evaluasi yang diadakan setiap semester.

Kedua adalah ujian akhir atau ujian nihai, ujian yang dilakukan bagi santri yang sudah menghatamkan 30 juz, yang akan diuji oleh beberapa ustadz minimal 3 orang, jika santri tersebut lolos dari ujian para ustadz tadi maka langsung diuji oleh pengasuh sendiri sebagai puncaknya.

Dari fakta dan teori yang ada digunakanlah analisis menggunakan cara berfikir deduktif maka dapat dikatakan bahwa antara fakta yang ada sesuai dengan apa yang ada dalam teori, hanya saja ada perbedaan sedikit yakni fakta hanya mengenal dua evaluasi yakni evaluasi kenaikan tingkatan dan evaluasi akhir/ nihai

d. Pengawasan Metode Jibril

Pengawasan atau juga dinamakan dengan supervise ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Tujuan pengawasan antara lain adalah:

- 1) Mengetahui konsep dasar fungsi pengawasan dan pengendalian.
- 2) Mengetahui langkah-langkah dalam fungsi pengawasan dan pengendalian.
- 3) Mengetahui fungsi pengawasan dan pengendalian dalam praktek.
- 4) Mengetahui beberapa pendekatan untuk mempertahankan konsistensi dalam menjalankan fungsi pengawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal supervisi/ pengawasan yang ada dalam metode jibril ini, yang berperan langsung adalah K.H. M. Bashori Alwi. Dengan cara pembimbingan langsung oleh pengajar Al-Qur'an yang ada di pesantren PIQ oleh pengasuh.

Dalam usaha selalu menjaga kualitas pembelajaran yang ada dalam metode jibril, pihak PIQ selalu menjaga kualitas kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an, guru diupayakan selalu mujawwid dan murattil, karena yai berpedoman kalau dalam pembelajaran Al-Qur'an gurunya baik dalam membaca maka muridnya insyaallah baik juga.

Menurut ustadz ulil abshor ada dua pengawasan dalam metode jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an antara lain adalah:

a) Pengawasan untuk santri, maksudnya ialah pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kelas tadi pantas untuk disebut dengan kelas tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan kelas rata-rata, hal ini dilakukan oleh ustadz Yasin, misalnya ustadz Yasin ini menginspeksi langsung ke kelas A, rata-rata kelas ini sudah memiliki kemampuan yang baik tapi ternyata kemampuan mereka dibawah rata-rata, jika sudah diketahui maka akan dilakukan koreksi baik dari ustadz yang mengajar dikelas tersebut maupun santri.

b) Pengawasan untuk Ustadz, Maksudnya ialah pengawasan kualitas bacaan dan problematika pembelajaran yang dialami oleh ustadz ketika mengajar. Dalam hal ini langsung dibimbing oleh pengasuh setiap hari sabtu pagi, semua para asatidz di tashih oleh pengasuh, dan para ustadz menyampaikan kendala ataupun masalah yang ada dalam pembelajaran, pengasuh langsung memberikan solusi untuk penanganan masalah tersebut.

Hal serupa diatas juga dikatakan oleh ustadz shohibul marbait dan ustad saiful bahri.

Dari data dan fakta yang ada, maka dapat dianalisis dengan menggunakan pola berfikir deduktif maka pengawasan yang ada di PIQ sesuai dengan apa yang ada dalam teori.

Dengan demikian diadakan pentashihan para asatidz secara langsung dibina oleh KH.M. Bashori Alwi setiap hari sabtu pagi, semua pengajar Al-

Qur'an di PIQ dibina kualitas bacaannya dan apabila ada kendala dalam pembelajaran maka para ustadz langsung menanyakannya pada pengasuh, sehingga semuanya dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis data di atas sebagaimana yang telah diuraikan dengan beberapa kesimpulan dan saran-saran. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a. Dalam perencanaan pembelajaran metode jibril di PIQ tidak mengenal adanya RPP, Silabus dan sejenisnya, yang ada hanya saja apa yang sudah terintegrasi di dalam buku pedoman metode jibri karangan Taufiqurrahman, semua itu dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode jibril yang ada di pesantren ilmu al-qur'an berjalan sesuai dengan teori yang ada, hanya saja dari segi tingkatan berbeda sedikit, untuk tingkatan di PIQ tidak dikenal tingkatan pemula yang pelajarannya dimulai dengan materi Bil-Qolam. Tetapi untuk tingkat pemula langsung menggunakan materi juz amma. Dengan menggunakan tehnik mengajar talqin taqlin secara tahqiq dan tartil.
- c. Dalam hal evaluasi sudah sesuai dengan teori yang ada yakni, ada dua evaluasi yaitu evaluasi kenaikan tingkatan yang dilakukan setiap semester, dan evaluasi nihaiy bagi santri yang sudah mengkhatamkan materi Al-Qur'an 30 juz. Santri dapat dinyatakan lulus bila tidak melakukan kesalahan sebanyak kurang dari 30 kesalahan.

4. Bisa disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam metode jibril guna memelihara kualitas pembelajaran Al-Qur'an di PIQ, rutin dilakukan setiap hari sabtu yang langsung di bina oleh pengasuh sendiri yakni KH.M.Bashori Alwi. Semua para ustadz di PIQ ditashih untuk menjaga kualitas bacaan dari pada para ustadz yang mengajar Al-Qur'an di PIQ, begitu juga apabila ada problem dalam pembelajaran maka akan langsung ditanyakan kepada pengasuh untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril di PIQ

sangat baik, hal ini dibuktikan bahwa banyak sekali alumni- alumni PIQ yang berhasil dalam hal bacaan Al-Qur'an, tetapi tidak ada gading yang tak retak, kami selaku peneliti akan memberikan sedikit sumbangsih pikiran demi kesempurnaan metode ini, yang kami tuangkan sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan metode ini kurang begitu bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari itu, kami menyarankan adanya tulisan yang membahas secara detail tentang perencanaan yang ada di dalam metode jibril ini, karena dalam setiap buku yang kami baca tentang metode jibril, dari segi perencanaan sangat kurang sehingga kami selaku peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam hal perencanaan yang akan kami bahas.

2. Dari segi pelaksanaan, tidak ada kekonsistenan dari perbedaan tingkat, antara yang ada di lapangan dan yang ada dalam teori, karena dalam teori untuk tingkat pemula adalah santri yang pembelajarannya menggunakan kitab Bil-Qolam, tapi kenyataannya materi untuk tingkat pemula adalah juz amma. Maka dari itu dibutuhkan kekonsistenan antara teori yang ditulis dengan apa yang ada dipraktek.
3. Dari sisi pengawasan yang ada dalam metode jibril kurang di dukung dengan suatu tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka itu dibutuhkan adanya tulisan secara ilmiah yang khusus membahas tentang pengawasan yang ada dalam metode jibril ini. Hal ini sama dengan perencanaan yakni belum ada tulisan yang membahas secara detail tentang perencanaan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamah M.H Thabathaba'I, *Mengungkap rahasia Al-Qur'an*, Cet IX Bandung: Mizan, 1998
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Press, 2002
- Ahsin W.Al-Hafidz, M.A. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Wonosobo : Amzah, 2005
- Ahman Munjid Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama 2009
- Anas sudjono, *pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Bidang Pendidikan Agama, *Pedoman Pelatah Tilawatil Qur'an*, Jakarta: Penamas Jatim 2003
- B, Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Departemen Agama Repblik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah,,* Surabaya: Mahkota, 1990
- Dr. Ahmad Munawwir, *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: Teras,2008

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1995
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- http://tejtejz.blogspot.com/2008_11_01_archive.html
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Hussein Bahreisj, *Hadis Shahih Al-Jamius shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: CV Karya tama.
- Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media, 2004
- K.H. Masbuhin Faqih, *Sabda Pesantren Kumpulan Taushiyah K.H. Masbuhin Faqih*, Gresik: Hamam Press
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Mohammad Aly Ash Shabuny alih bahasa Drs. H. Moch. Chudlori Umar, Drs. Moh. Matsna H.S, *Pengantar Study Al- Qur'an(At-Tibyan)* Bandung: PT. ALMA'ARIF 1996

- Muchibuddin Abbas, *Kehebatan Al-Qur'an*, Nusa Tenggara Barat: Proyek peningkatan pemahaman dan pengamalan agama NTB: 2002
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1996
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nana sudjana, *pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003
- .Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1993
- Syamsuddin, Tasrifin karim *Panduan kurikulum dan pengajaran TKA TPA Surabaya: LPPTKA BKPRMI Pusat, 1997*
- Said Budairy , Hadi Raman, *Biografi KH.M.Bashori Alwi Sang Guru Qur'an*, Jakarta : Yayasan Alwi Murtadho, 2007
- Syaiful segala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2003)
- Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta; Bumi Aksara, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sutrisno hadi, *metodologi research*, yogyakarta: Fakultas psikologi UGM, 1983

- **Taufiqurrachman, *Metode Jibril Metoda PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ, 2005**
- **Tayar Yusuf, *Ilmu praktek mengajar metodik khusus pengajaran agama*, Bandung: PT. Ma'arif, 1993**
- **Udin Saefudi su'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007**
- ***Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional(UU RI NO. 2 Tahun 1989)& Peraturan Pelaksanaanya, Cet.3(1992)*, tanpa penerbit**
- **WJS. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta : Balai Pustaka, 1993**
- **Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara**
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
1996